PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANTAR SISWA KELAS VII MTS. NAHDLATUL ULAMA DESA TANJUNG MULIA KECAMATAN TANJUNG MORAWA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

BELLA NOVITA NASUTION

NIM 0309172048

PROGRAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANTAR SISWA KELAS VII MTS. NAHDLATUL ULAMA DESA TANJUNG MULIA KECAMATAN TANJUNG MORAWA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

BELLA NOVITA NASUTION

NIM 0309172048

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si	Ripho Delzy Perkasa, M.Pd
NIP. 197202191999031003	NIP.198703192019031006

PROGRAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTAMA

MEDAN

2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. WilliemIskandarPasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANTAR SISWA KELAS VII MTs. NAHDLATUL ULAMA DESA TANJUNG MULIA KECAMATAN TANJUNG MORAWA"**, yang disusun oleh BELLA NOVITA NASUTION yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

13 Desember 2021 M
09 Jumadil Awal 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan SosialFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si
NIP.19720219 199903 1003

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd
NIP. 19970808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. **Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si**
   NIP.19720219 199903 1 003
2. **Ripho Delzy Perkasa, M.Pd**
   NIP.198703192019031006
3. **Fatkhur Rohman, MA**
   NIP. 19850301 201503 1 002
4. **Nuriza Dora, M.Hum**
   NIP. 1100000079

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawahini :

Nama	: Bella Novita Nasution
Nim	: 0309172048
Fakultas/ Jurusan	: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ T.IPS
JudulSkripsi	: PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANTAR SISWA KELAS VII MTs. NAHDLATUL ULAMA DESA TANJUNG MULIA KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwas kripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 13 Juni 2022

Yang MembuatPernyataan

Bella Novita Nasution

NIM : 0309172048

ABSTRAK

Nama : Bella Novita Nasution
Jurusan :Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing I : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Pembimbing II : Ripho Delzy Prakasa, M.Pd
Judul :Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana sikap solidaritas kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.2). Mengetahui dan Mendeskripsikan Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kecamaan Tanjung Morawa.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanju

ng Mulia Kecamaan Tanjung Morawa. Subjek penelitian ini adalah guru IPS dan Peserta didik di kelas VII. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1). Sikap solidaritas siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa adalah sebagai berikut: dalam keseharian masih ada siswa yang kurang bersolidaritas dengan baik seperti masih ada siswa yang membuat kelompok pertemanan sendiri, adanya pembedaan didalam memilih kelompok belajar, Akan tetapi berdasarkan angket yang peneliti sebar solidaritas siswa sudah berjalan dengan baik seperti halnya partisipasi dikelas 22%,tolong menolong 22%, kerja sama 20%, toleransi 20% dan kesetiakawanan16%. Sikap kesetiakawanan yang kurang dimiliki oleh siswa karena kita lihat dari persenannya hanya 16% hal ini sesuai juga dengan hasl observasi yang peneliti lakukan, yaitu ada siswa yang hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri. 2). Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap solidaritas siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa adalah guru memberikan arahan-arahn dan motivasi yang baik kepada siswa agar siswa tau betapa pentingnya menajga sikap solidaritas antar sesama. Kemudian guru IPs juga berperan sebagai pendidik yang professional yang mencerminkan kepada siswa akhlak yang bak serta sikap sosial yang baik kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1). Sikap solidatitas siswa dikelas VII sudah berjalan dengan baik , ada siswa yang sudah mengerti tentang solidaritas ada juga siswa yang belum mengerti. Berdasarkan data angket yang disebar ke siswa menunjukan bahwa siswa lebih dominan ke sikap kerja sama 474%, tolong menolong 431%, serta siswa juga berdominan kesikap toleransi 389% dan partisipasi dikelas 363%. Namun sisikap kesetiakawanan siswa hanya 357% saja hal ini dikarenakan masih ada siswa yang memailih-milih teman dalam belajar. 2). Peran guru IPs dalam meningkatkan solidaritas siswa kelas VII, guru sudah banyak memberikan arahan-arahan serta motivasi kepada peserta didnya agar bisa bersikap yang lebih baik lagi antar sesama. Dan Guru juga berperan sebagai pendidik yang professional dan mencerminkan akhlak yang baik serta sikap sosial yang baik kepada peserta didiknya karena peserta didik akan meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya dan menaati apa perintah gurunya maka dari itu guru harus berperan yang baik dan mencerminkan nilai-nilai sosial yang baik kepada anak didiknya.

Kata kunci: peran, guru ips,sikap solidaritas.

Mengetahui
Pembimbing I

Syarbaini Saleh, S.Sos. M.Si
NIP : 19720219 199903 1 003

MOTTO

Hidup lah seperti air mengalir,

jangan pantang menyerah, berpendirian lah yang kuat

serta berbuat baiklah seterusnya tanpa ada alasan.

semangat!!!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan kepada Nabi Muhammad ﷺ , skripsi sederhana ini ku persembahkan sebagai tanda sayang, cinta dan hormatku yang terhingga kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, ayah Alm. Pardomuan Nasution, dan mamak tercinta Lilis Susanti, karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana.
2. Bella Novita Nasution (saya sendiri) yang telah berjuang, bersemangat dan kuat demi menyelesaikan skripsi hingga selesai.
3. Saudara-saudara penulis kepada kakak tercinta (Anggi Inggita Nasution, S.Pd,) dan adik tersayang (Muara Bungo Nawi Nasution), yang telah memberikan motivasi dan do'anya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
4. Seluruh pihak sekolah MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa terutama kepada kepala sekolah bapak H. Muhammad Pasti sembiring B.A, bapak Karnijun Siregar, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS. Dan tak lupa guru-guru dan siswa kelas VII MTs.

Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Magister Muda yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada (Rika Kumaya Sari, Nurul Annisa, Melly Mutiah, Dita Anggriani, dan Siti Maryam).
6. Kepada Yudhi Permana Simangunsong seseorang yang berarti bagi penulis yang selalu ada memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis.
7. Terimakasih kepada sahabat tercinta teman sedari kecil saya Dewi Fatmah yang telah memberikan dukungan dan doanya dalam penyusunan skripsi.
8. Kakak senior IPS yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penulis lebih bersemangat dalam penyusunan skripsi.
9. Rekan kelas seperjuangan P.IPS 1, stambuk 2017, yang sama-sama berjuang dari nol sampai saat ini yang selalu memberikan dukungan dan informasi untuk menuju kesuksesan di masa mendatang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia, Beliaulah yang membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul "**Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa"**. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menuai ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

3. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sumatera Utara Medan
4. Bapak Syarbaini Saleh , S.Sos, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ripho Delzy Prakasa, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini.Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, Oktober 2021

Bella Novita Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
MOTTO ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Fokus Penelitian 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI DAN BENTUK KONSEPTUAL **13**
A. Kajian Teori 13
1. Solidaritas Sosial Menurut Emile Durkheim, Paul Johnson Dan Abu Zahrah 13
a. Pengertian Solidaritas Sosial 13
b. Bentuk-bentuk solidaritas sosial 20
c. Pentingnya solidaritas bagi siswa 23
2. Guru 26
a. Pengertian guru 26
b. Tugas dan Fungsi Guru 30
c. Peran Guru IPS 35
B. Penelitian Yang Relavan 37
C. kerangka Konseptual 40
BAB III METODE PENELITIAN **44**
A. Metode Penelitian 44
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian 46
C. Subjek Penelitian 46

D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Teknik Analisis Data 51
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN 54
A. Temuan Umum 54
1. Sejarah Berdirinya Sekolah 54
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah 56
3. Keadaan Peserta Didik 58
4. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan 59
5. Struktur Organisasi 61
6. Sarana Dan Prasarana 62
B. Temuan Khusus 63
1. Sikap Solidaritaa Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa 63
2. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Solidaritas Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa 70
3. Pembahasan 77
BAB V PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 gambaran Pertanyaan……..……..... 48
Tabel 4.1 keadaan Peserta Didik di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia…….……58
Tabel 4.2 Keadaan Guru di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia……59
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia..62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram kerangka konseptual……42
Gambar 4.1 Strukur Organisasi MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia 2021..61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran wawancara ……90
Lampiran angket……..……..93
Dokumentasi……..…...101
Lampiran catatan lapangan……...…….....102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ini juga dikatakan sebagai "pedagogie" yang berarti "anak" dan "sekali lagi" yang berarti "mengarahkan". Jadi pedagogi menyiratkan "pengarahan yang diberikan kepada anak-anak".Berdasarkan kata-kata itu lebih mendalam bahwa pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang atau kelompok dengan lainnya supaya menjadi tumpuan dalam kehidupan agar lebih baik dalam istilah mental. Pendidikan lebih baik belangsung secara psikologi yang demikian ini dipengaruhi oleh pendidikan yang di lakukan untuk peserta didik. Oleh karena itu, pada pendidikan pehatian utamanya di tujukan untuk peserta didik pada setiap aspek pelayananan pendidikan yang di tujukan bagi terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik. Seharusnya pendidikan iu hendaknya psikologis. Pendidikan psikologis juga disebut dengan tertuju pada ciri dan hakikat peserta didik sebagai manusia yang sejahtera.[1]

Menurut Kihajar Dewantara pengajaran adalah usaha untuk membangkitkan budi pekerti (kualitas internal, karakter), kecerdasan (keterampilan penilaian dan tubuh anak) di lingkungan siswa, tidak boleh dipisahkan dari bagian-bagian sehingga kita akan meningkatkan kemampuan untuk hidup, hidup dan berkembang. mencari nafkah untuk

[1] Mardianto, 2018, Psikologi Pendidikan, Medan;Perdana Publishing, h. 2

anak-anak yang kita ajar. , sesuai dengan dunianya.[2]

Pendidikan ialah suatu usaha yang terencana untuk menjadikan pegangan pendidikan dan pembelajaran agar siswa dapat secara efektif menciptakan apa yang ada dalam siswa secara efektif dan dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada siswa secara efektif potensi dalam diri mereka untuk memiliki keyakinan dalam hati yang kokoh, mampu mengendalikan diri, karakter yang terhormat, wawasan, dan bakat yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan juga kepada banyak orang hingga bangsa dan Negara.

Didalam kehidupan tepatnya di Indonesia pendidikan bernegara berlandaskan denganUndang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berdasarkan Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan responsif terhadap tuntutan perubahan zaman.[3]

Pada Undang – Undang Negara Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Instruksi Nasional yang berbasis pengajaran dapat menjadi upaya sadar yang disusun untuk menciptakan suasana belajar dan strategi pembelajaran sehingga siswa dinamis dengan tujuan menciptakan potensi diri, wawasan, karakter yang terhormat, dan kemampuan. bahwa dieprlukan untuk masa depannya, lingkungan sekitar hingga Bangsa dan Negaranya.[4]

---

[2] Syafril Dan Zelhendi Zein, 2017, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok; Kencana, h. 30

[3] Teguh Triwiyanto, 2014, Pengantar Pendidikan,. Jakarta; PT Bumi Aksara, h 113

[4] Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan

Ilmu Pengajaran menggabungkan tujuan yang sangat penting, khususnya sebagai perantara dalam membentuk masyarakat yang memiliki pribadi, sosial, dan instruktif. Untuk pengajaran skala kecil untuk orang dan kelompok kecil dilakukan dalam skala komponen terbatas, untuk kasus pendamping, untuk kasus di sekolah guru dengan siswa selama pendidikan dan pembelajaran mempersiapkan tambahan dalam keluarga antara kakak dan adik, pasangan dan pasangan dan sebagainya.

Pendidikan ialah sebuah pengalaman yang mendasar didalam kehidupanbanyak orang disitu ada kehidupan disitulah ada pendidikan karena tujuan Instruksinya adalah memanusiakan manusia agar menjadi makhluk manusia yang unggul lagi kedepannya. Apalagi pada saat ini pendidikan itu menjadi hal yang sangat di butuhkan.[5]

Pendidik ialahkomponen pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting didalam menentukan keberhasilan anak didik dan dikarenakan tugas utama seorang gurubukan cuma mengajari, tetapi juga mengasah, membimbing, dan mendidik, serta mengavaluasi proses dari hasil belajar.

Pada saat proses pembelajaran, pendidik bertugas agar bisa menjabarkan strategi pembelajaran yang efektif dan efesien.[6]Pendidik merupakan seorang yang mampu menggunakan seluruh kompnen yang mamou berjalan dengan

---

Pemerintah Tahun 2015 Tentang Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung; Citra Bara, 2016) h. 2

[5] Rahmat Hidayat, 2019, Ilmu pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya". Medan; Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indoneisa (LPPPI), h 40

[6] Wahyudin Nur Nasution, 2017, Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing, h1

baik sehingga ilmu yang dibeikan di terima dengan baik. Oleh karena itu, dengan adanya inovasi pendidikan, berharap untuk pendidikan kedepannya meningkat dengan baik dan peningkatan sumber daya manusia yang di hasilkan selalu bermuara pada faktor guru yang demikian ini, betapa eksisnya peran pendidikdidalam proses belajar mengajar.[7]

Peran adalah sebuah perbuatan yang telah tertuang didalam KBBI di tuliskan bahwasanya peran ialah suatu hal yang menjadikan seseorang dapat memiliki jabatan di daerahnya. Didalam ilmu sosial juga di jelaskan bahwa peran ialah suatu fungsi yang dibawakan terdapat seorang guru kedudukan penting dalam masyarakat, guru peran nya sangat penting yang memberikan ilmu pengetahuannyaterhadapanak muridnya.

Guru berperan dalam tindakan atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam memberikan informasi kepada bawahannya dan seseorang dapat dikatakan menjalankan perannya dalam hal orang tersebut melaksanakan kewajiban dan haknya. Peran pendidik sebagai guru meliputi pekerjaan yang cukup banyak dan kompleks, misalnya peran pengajar dalam mengkondisikan persiapan pembelajaran yang layak, efektif, dan kondusif, selain itu pengajar harus mampu menanamkan pembelajaran pada siswa. sehingga apa yang mereka butuhkan terpenuhi.Guru juga berperan sebagai motivator bagi para peserta didiknya berarti guru yang mampu memberikan petunjukterhadap perihal apa yang bakalan terjadi di masa

[7] M. Shabir U. 2015, kedudukan Guru Sebagai pendidik (Tugas Dan Tanggung JAwab, Hak dan Kewajiban , Dan Kompetensi Guru), *Auladuna*, **Vol 2**, h 222

depan.[8]

Solidaritas adalah perilaku yang dimiliki manusia berkaitan dengan perasaan manusia atau rasa satu nasib dan satu penanggungan kepada orang lain maupun kepada kelompok. Berdasarkan KBBI pengertian solidaritas bisa menjadi ciri khas yang dimiliki oleh orang-orang dalam solidaritas atau perasaan ketergantungan kelompok kepada individu atau kelompok lain.

Solidaritas merupakan perasaan etis untuk memenuhi sebagian keinginan karena standar menggabungkan kepedulian, kewajiban, dan partisipasi bersama. Untuk menumbuhkan rasa solidaritas anak, guru bisa menempuh berbagai cara. Bagi pengajar yang menyelenggarakan mata pelajaran tentunya harus berimajinasi dengan memanfaatkan pendekatan dalam pembelajaran, sikap solidaritas sosial siswa dapat diciptakan melalui penerapan model pembelajaran berkumpul yang memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama. dalam memcahkan suatu persoalan atau tugas kelompok yang telah diberikan.

Solidaritas mengandung rasa berbagi, berawal dari kata "solider" yang berarti sahabat yang tabah, sehingga di dalam kata solidaritas mengandung arti kesetiakawanan.Solidaritas sosial adalah sesuatu yang dibangun yang terjadi di situs komunitas, sebagai suatu perkumpulan, bukan oleh dan oleh tetapi sehubungan dengan masyarakat.Padahal dalam istilah ilmu humaniora, kajian sosial human, solidaritas digunakan untuk merujuk pada

[8] Warsono, 2017, Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial, *The Journal of society &Media*, **Vol. 1 (1),** h. 6

hubungan seseorang dengan orang lain, sejumlah orang yang membentuk perkumpulan yang cukup besar dan terorganisir, kecenderungan dan dorongan yang berhubungan dengan orang lain, dan alam.dari membayar pertimbangan untuk terbuka tertarik. suka membantu, memberi dan sebagainya).[9]

Dalam solidaritas sosial atau kesetiakawanan mungkin merupakan konsep yang muncul dalam hubungan antara manusia dengan manusia. Solidaritas sosial bisa berupa hubungan persahabatan dan memiliki tujuan yang sama dari semua individu. Solidaritas sosial dapat berupa suatu keadaan kepercayaan bersama antara individu-individu dari suatu kelompok atau organisasi. Dalam hal orang dan orang lain percaya satu sama lain mereka akan bersama atau menjadi teman, saling menghargai, bertanggung jawab bersama untuk saling membantu dalarn memenuhi kebutuhan antar satu dan lainnya.

Pentingnya meningkatkan solidaritas antar siswa oleh guru IPS, khususnya solidaritas yang berhubungan dengan tolong menolong antar sesama. Guru IPS dalam meningkatkan solidaritas pada setiap siswa yang bersekolah di MTs. Nahdaltul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan tanjung Morawa akan membuat kondisi sekolah menjadi damai dan sangat nyaman yang akan mendukung kegiatan mendidik dan mempersiapkan pembelajaran. Pengajar berpikir sosial adalah pengajar yang mendidik

[9]M. Dahlan Yacub Al-Barry, 2001Kamus Sosiologi Antropologi (Surabaya: Indah), h. 311

materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas atau kesetiakawanan sosial pada siswa.Sebagai mana yang telah dipaparkan oleh bapak Karnijun Siregar, S.Pd dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

"Permasalahan solidaritas pada siswa menurun banyak sekali siswa yang kurang peduli dengan temannya, dengan lingkungan di kelas, banyak juga siswa yang tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama teman.Tolong menolong antar siswa juga telah pudar banyak sekali siswa yang bersikap individual atau mementingkan kebutuhan pribadinya sendiri tanpa melihat orang orang disekitarnya. Seperti siswa kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama ini ada siswa yang solidaritas nya tinggi yang sudah mengerti dengan kewajibannnya sebagai siswa tetapi siswa yang seperti itu tadi bisa dihitung jumlah siswa yang sikap sosialnya itu tinggi. Namun juga masih banyak siswa yang kurang akan solidaritasnya dan tidak mengerti akan kewajibannya sebagai siswa. Seperti tidak mau saling membantu, saling berkerja sama untuk menyelesaikan mengumpulkan tugas-tugas, dan dia seperti yang membersihkan gelarnya, saya juga sering menekankan kepada siswa bahwa mereka dinamis dalam kelompoknya jangan hanya satu orang saja yang mengerjakan akan tetapi semuanya punya tugas dan tanggung jawab yang sama didalam tugas tersebut tadi, dan saya juga sering menekankan pada siswa bahwa sikap kita untuk bertanggung jawab, saling tolong menolong itu sangat penting guna untuk meringankan beban seseorang maupun dikelompoknya itu sendiri.

Saya juga terkadang memberikan berkah kepada siswa yang dinamis, tujuannya adalah untuk agar siswa ini dapat semuanya aktif dalam hal apapun itu. Dan kalau menganai solidaritas ini tadi saya juga mengajarkan kepada siswa bahwa solidaritas ini sangat amat penting ddidalam kehidupan kita makannya terkadang saya juga mencontohkan bagaimana solidaritas yang baik kepada siswa itu sendiri tujuannya ya agar siswa bisa melakukan solidaritas kepada siapapun itu khususnya sikap kesetiaan, rasa senasib, sepenangungan bahkan tolong menolong dan bekerja sama dalam hal apapun itu. Karena kan dek ada siswa yang malas sehingga dia dijauhi oleh temannya nah hal yang seperti itu tadi biasanya saya memberikan nasihat-nasihat kepada siswa yang malas tersebut, memotivasinya, dan lain sebagainya agar dia mau untuk berubah. Kemudian siswa yang malas ini cenderung banyak dijauhi oleh temannya dan mereka banyak yang milih-milih kelompok jika ada tugas kelompok yang saya berikan."[10]

Melihat fenomena diatas, anak bangsa sedang menghadapi dampak negatif dari dampak globalisasi yang merupakan sikap solidaritas mereka terhadap sahabat sebayanya menurun.Mereka lebih suka memilih-milih teman dan membuat sebuah kelompok baru didalam kelas mereka sendiri, sikap dan rasa solidaritas mereka kurang dalam hal untuk membantu sesama teman, saling bertanggung jawab, saling menghormati satu dengan yang lainnya. Solidaritas yang dimiliki oleh para pemuda dan penerus bangsa

[10] `wawancara dengan Bapak Karnijun Siregar, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa, Pada Tanggal 15 Maret 2021

lainnya terutama pada siswa itu sendiri telah banyak penurunan.Jadi disini peran seorang guru harus bisa meningkatkan solidaritas antar siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi siswa yang saling menghormati dan saling bertanggung jawab antar siswa yang lainnya.

Di zaman yang canggihhari ini banyak anak tidak bisa menjadi sahabat bagi teman sebayanya, tidak saling menghormati satu dengan yang lainnnya dan tidak saling bertanggung jawab antar sesama. Seperti hal nya di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia kecamatan Tanjung Morawa, peran pendidik disini bukan hanya untukmemberikan pendidikan melalui materi sebagaimana adanya, tetapi di luar kelas pengajar juga harus dapat memberikan gambaran dalam gaya hidup pendidik dapat mengembangkan dan meningkatkan rasa solidaritas, seperti di luar kelas pendidik dapat mendidik bagaimana menghargai setiap lain, tolong menolong, bergotong royong, dan saling bertanggung jawab.

Berdasarkan persepsi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas pembelajaran oleh guru IPS di sekolah MTs. Nahdlatul Ulama tersebut.Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasikan masalag sebagai berikut:

1. Pentingnya solidaritas antar siswa kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama

Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

2. Peran guru IPS dalam meningkatkan solidaritas antar sisiwa kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya membatasi masalah proses sikap solidaritas antar siswa kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana solidaritas antar siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan solidaritas antar siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti akan membuat tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui solidaritas siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan solidaritas antar siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

F. Kegunaan Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti membuat kegunaan dan manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat menambah informasi tentang bagaimana bagian dari pemikiran sosial tentang pengajar dalam memperluas solidaritas antar siswa.
   b. Dapat mencakup pengetahuan logis untuk kompiler dan untuk pembaca secara umum.
   c. Berikan ceramah tambahan bagi para analis lain yang ingin mendalami bidang Ilmu Sosial dalam rangka memperluas solidaritas antar mahasiswa.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi sekolah, dipercaya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi rasa solidaritas antar siswa, serta masukan dan pemikiran untuk mengoptimalkan pendidikan ajar sekolah, serta pemikiran bagi guru sekolah untuk memberikan kebijakan kepada pengajar dalam rangka persiapan pembelajaran. menyampaikan pemikiran sosial tentang materi.
   b. Bagi pengajar, diharapkan para pengajar akan lebih mudah

dalam mengkomunikasikan bahan yang koheren, masuk akal dan efisien serta berhasil dan efisien dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.

c. Bagi siswa, sehingga kurang menuntut siswa untuk menghafal pemikiran sosial tentang materi yang ditampilkan oleh pengajar dan lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi pembuatnya, dipercaya dapat menambah informasi para analis seputar cara mengaktualisasikan peran guru dalam memperluas solidaritas antar siswa binaan ketujuh di MTs. Nahdlatul Ulama, Kota Tanjung Mulia, Kecamatan Tanjung Morawa.

e. Bagi orang lain yang mempelajari penulis ini, adalahdapat bermanfaat dalam memberikan data dan informasi bagi sebagian besar pengajar renungan sosial dalam meningkatkan solidaritas antar siswa kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama, Kota Tanjung Mulia, Lokal Tanjung Morawa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN BENTUK KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1) Solidaritas Sosial Menurut Emile Durkheim dan Paul Johnson

a. Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas yang diterjemahkan secara bahasa, persekutuan, solidaritas, kepekaan, kasih sayang, ketahanan dan ketahanan.Solidaritas sosial merupakan pusat yang paling banyak dibicarakan oleh Durkheim sebagai prinsip moralisme untuk membuat tatanan sosial di tengah masyarakat.[11]

Solidaritas merupakan sikap sosial yang mesti dimiliki oleh setiap orang yang erat kaitannya terhadap ungkapan perasaan setiap orang atas rasa sepenanggungan, rasa senasib terhadap manusia lain maupun himpunan yang lainnya. Sikap sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.[12]

Perilaku prososial juga merupakan bagian dari solidaritas yang harus ditunjukkan untuk menjadi berharga dan produktif bagi orang lain. Skinner, seorang psikolog, mengatakan bahwa perilaku mungkin merupakan reaksi atau reaksi seseorang terhadap goncangan luar.Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui metode dorongan pada makhluk hidup dan setelah itu

[11] Hasbullah, 2012,Rewang; kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi sosial Masyarakat di desa Bukit batu Kabupaten Bengkalis, *Jurnal Sosial Budaya*, **Vol 9 (2).**

[12] Dudi Hartono, 2016, Psikologi , Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, h,10

makhluk hidup meresponnya.[13]

Emile Durkheim telah mendistribusikan hipotesis solidaritas melalui makalahnya yang berjudul *The Division of Labor in society*, yang mengatakan bahwa pengaturan dalam pembagian kerja mendorong perpindahan dalam struktur sosial dari solidaritas mekanis ke solidaritas.organic.[14]

Menurut pendapat Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah solidaritas yang mengacu pada suatu keadaan bertahan organisme berdasarkan insting moral dan keyakinan bersama yang diperkuat oleh pertemuan antusias bersama. Solidaritas sosial terjadi sejak munculnya tantangan, nilai, dan kesempatan yang sesuai serta diyakini oleh kepercayaan dan harapan. Solidaritas menetapkan pada keadaan ikatan antar perseorangan maupun kelompok yang didasari keterkatan bersama didalam kehidupan.[15]

Paul Johnson mengemukakan pendapatnya tentang solidaritas bahwasanya solidaritas yaitu suatu ikatan antara perseorangan dan sekelompok berdasarkan firasat dan keyakinan etis yang dibagikan dan ditegaskan oleh pertemuan penuh gairah bersama.Solidaritas membutuhkan kondisi antara orang dan kelompok yang mendasari keterhubungan bersama dalam kehidupan yang didukung oleh nilai-nilai etika dan keyakinan yang

[13] Bambang Samsul Arifin, 2015, Psikologi Sosial, Bandung: CV. Pustaka Setia, h.2

[14] Sunarto Kumanto, 2014, Pengantar Sosiologi, Jakarta; Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, h .127

[15] Luluk Dwi Kumalasari, 2017, Makna solidaritas Sosial dalam Tradisi Sedekah Desa, *Seminar Nasional Dan Gelar Produk (Senaspro),*h 1111

hidup dalam masyarakat. Bentuk sejati dari hubungan bersama akan menunjukkan sentimen yang menggebu-gebu sehingga dapat mempererat hubungan antar individu mereka.[16]

Solidaritas sosial merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh makhluk hidup erat maknanya terhadap ungkapan perasaan makhluk hidup atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap makhluk hidup yang lainnya maupun kelompok.Didalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) solidaritas memiliki pengertian yaitu sebuah sikap yang harus dimiliki setiap orang secara solider atau sebuah naluri kesetiakawanan terhadap manusia lain maupun kelompok.[17]Sedangkan berdasarkan Psikologi, ungkapan perasaan makhluk hidup atas rasa senasib, sepenanggungan, kesetiaan, dan kepatuhan pada kelompok disebut konformitas.[18]

Berdasarkan teori konfirmitas seseorang akan meyukai penyesalai masalah dengan menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Jika dalam kelompok seseorang benar dan ingin disukai oleh anggota kelompoknya maka harus mengorbankan hak serta keinginan probadi demi keinginan bersama.

Konformitas ini muncul karena adanya kesamaan minat, nilai dan

[16]Nuraiman, 2019, Faktor-Faktor Yang Memicu Perubahan solidaritas dalam Masyarakat Di Nagari oslok Ambah Kabupaten Sijunjung.*Jurnal Pendidikan Ahlussunnah*, **Vol II (2),** h. 7

[17] Karina Hafzany, Dkk, "Pengaruh Solidaritas Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa SMA Negeri 2 Pontianak" Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, h. 1

[18] Fransisca Nurmalita Hapsari Utami, Betty Yuliani Silalahi 2013, Hubungan Antara IDentitas Sosial Dan Konformitas Pada Anggota Komunitas Virtual KAskus Regional Depok, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra,Arsitektur & Teknik Sipil), Vol (5), h. 93

norma yang dianut oleh anggoita kelompok, serta adanya intraksi yang terus menerus dalam suatu kelompok tertentu. Menurut Sarwono konformitas didefenisikan sebagai kesesuaian antara perilaku individu yang terjadi dari kesamaan antara perilaku orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri.

David O'Sears mengemukakan aspek konformitas antara lain sebagai berikut:

a. Kekompakan

Dalam sebuah kelompik perlu adanya sebuah kekompakan yang akan membuat kelompok tersebut daoat terus bertahan, hal tersebut juga akan menunbuhkan perasaan ingin terus bersama yang erat.

1) Penyesuaian Diri

Penyesuaian dalam sebuah kelompom perlu dilakukan guna mengeratkan hubungan antar kelompok. Hubungan tersebut dapat terus bertahan degan adanya pengakuan atas apa yang kita lakukan baik hal yang bagus maupun hal yang beruk.

2) Penerimaan Kelompok

Terjadinya peningkatan konfotmitas didasari oleh keengganan para anggotanya melakukan hal yang menyimpang, dimana hal tersebut akan merusak citra mereka.

b. Kesepakatan

Ketika sebuah keputusan telah ditentukan maka akan terdapat seseorang dalam kelompok tersebut untuk menyesuaikan diri dalam melaksanakan tugas yang telah di sepakati bersama. Hal ini menunjukkan

bahwa dalam sebuah kesepakatan perlu adanya penyesuaian diri yang besar.

1) Kepercayaan

Kepercayaan dalam sebuah kelompok perlu di lakukan, hal tersebut akan berdampak pada kinerja dan kredibilitasnya, jika seseorang dalam sebuah kelompok telah hilang kepercayaannya karena suatu hal maka itu akan memengaruhi kertergantungan seseorang tersebut dalam kelompoknya.

2) Persamaan Pendapat

Perlu adanya kesepakataan dalam hal persamaan pendapat dalam sebuah kelompok, jika kesepakatan dimulai dengan persamaan pemikiran para seluruh anggota maka akan meningkatkan konrformitas dalam kelompok tersebut.

c. Ketaatan

Adanya *punishment and reward* dalam sebuah pekerjaan akan menciptakan sebuah tekanan dalam diri setiap anggota, hal ini akan menyebabkan terjadi sebuah perilaku tertentu yang akan berbeda.

1) Tekanan karena adanya *Reward* dan *Punishment*

Dengan adanya peberian *punishment and reward*akan menyebabkan perubahan pada perilaku seseorang.

2) Harapan orang Lain

Untuk meningkatkan ketaan dalam sebuah keadaan perlu ada motivasi dengan menempatkan orang lain dalam situasi yang membuat kite tertekan, hal ini bertujuan agar keadaan tersebut dapat dilaksanakan dengan

baik.[19]

Dalam ilmu pisikologi tidak hanya terdapat koformitas namun juga terdapat sebutan dengan konsep diri. Dimana hal tersebut merupakan sebutan lain dari keprdibadiaan. Dalam hal konsep diri kita juga dapat mengenalnya dengan sebutan lain yaitu *self* atau diri sendiri.Seseorang tercipta karena hasil dari pembentukan diri selama berada di lingkungan atau disebut juga dengan produk lingkungan masyarakat.Bagaiman ia dapat membangun dirinya dengan pembentukan proses konsep diri akan melahirkan kemampuan dalam memahami diri dalam berbagai situasi.

Hasil dari konsep diri yang dimiliki seseorang tercipta karena adanya keterkaitan diri dengan perilakunya, hal ini akan tergambar jelas dari sifat serta perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Jika ia merasa bagain dari konsep dirinya mengalami sebuah masalah, maka perlu adanya pembentukan konsep baru dalam diri individu tersebut dalam memahami bagaimana sudut pandang nya akan suatu hal. Dalam hal ini maka diperlukan pendapat dan pandangan baru dari segi ilmu pisikologi yang akan membantu dalam pembentukan konsep diri yang baik dalam diri yang akan memudahkan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari.[20]

Soemanto berpendapat bahwa dalam konsep pengendaloam diri adalah sebuah usaha dalam mebentuk perilaku yang sangat berkaitan

[19] David O'Sears,2009 Psikologi Sosial, (Jakarta : Kencana Penada Media Gropp) h.81-86
[20] Beatriks Novianti Kiling & Indra Yohanes Kiling, 2015, Tinjuan Konsep idir Dan dimensi Pada Anak Dalam Masa Kanak-kanak Akhir, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling,***Vol 1**, h. 117

dengan proses pendidikan. hal tersebut dikarenakan dalam proses pembentukan diri perlu adanya sebuah pola pendidikan untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuannya dalam hal prestasi maupun bakat dan keahlian. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Burns, dimana ia mengatakan bahwa dalam proses pembentukan konsep diri yang baik akan menciptakan sebuah kepercayaan diri yang kuat agar dapat memotivasi diri dalam melakukan berbagai hal yang ia inginkan secara posotif.

Meed juga berpendapat bahwa dalam proses konsep diri perlu adanya penilaian dalam hal pendapat tentang perasaan seseorang menyenai dirinya sendiri, hal ini timbul dari keadaan yang dilakukan melalui interaksi sosial. Konsep diri secara tidak langsung dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang dalam melakukan interkasi dengan lingkungan sosial masyarakatnya.[21]

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa solidaritas sosial dan dalam perspektif psikologi disebut dengan konformitas ini merupakan sifat yang meliputi rasa kesetiaan, sepenanggungan, rasa senasib dan kepatuhan pada kelompok. Dan solidaritas merupakan suatu tanggung jawab yang harus dipikul bersama oleh kelompok yang meliputi beberapa macam sifat seperti empati, simpati, saling membantu, tolong menolong, dan rasa kebersamaan didalam suatu kelompok tertentu yang berkaitan dengan

[21] Hairina Novilita & Suharan, 2013, Konsep Diri *Adversity Quotient* Dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, **Vol 8**, h. 621

kesetiakawanan dan kekompakan didalam menggapai keinginan dan maksud yang sama. Rasa solidaritas yang tumbuh didalam kelompok secara tidak langsung memberikan banyak pengaruh bagi perilaku peserta didik. Sehingga peran guru IPS dalam meningkatkan solidaritas antar siswa akan berpengaruh terhadap konsep diri siswa dan diharapkan mempunyai pengaruh yang positif terhadap diri siswa.

b. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial

Pembentukan dasar solidaritas bergeser antar kelompok masyarakat.Dalam masyarakat dasar mungkin pada dasarnya didasarkan pada nilai-nilai persaudaraan dan pemikiran. Dalam tatanan sosial yang lebih kompleks, ada spekulasi berbeda seputar apa yang berkontribusi pada rasa solidaritas sosial.

Pentingnya mengambalikan norma kesetiakawanan sosial kepada peserta didik agar selalu hidup saling menghargai dan mewujudkan minat dan ketergantungan antara sesama makluk hidup yang lainna demi terwujudnya tujuan bersama. Koneksi dan ketergantungan antara satu individu dan individu lain memberdayakan orang lain untuk menciptakan sikap solidaritas sosial antar siswa didalam kelas mereka sendiri.[22]

Emile Durkheim membagi solidaritas sosial masyarakat menjadi dua bentuk yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

a) Solidaritas Mekanik

[22] Saidang, Suparman, 2019, Pola Pembentukan Solidaritas Dalam Kelompok Sosial Antar Pelajar, Jurnal Pendidikan, Vol 3, (2), h. 2

Solidaritas mekanik adalah hasil dari pembagian kerja dasar. Sangat sedikit bagian yang dimainkan atau sedikit mengubah cara hidup karena keinginan individu masyarakat untuk melihat dunia juga kurang lebih sama. Mereka memiliki aturan kolektif yang mengawasi perilaku yang dipenuhi tanpa masalah yang berarti karena kesederhanaannya.Sementara itu, masyarakat terdepan mencakup pembagian kerja yang kompleks. Ada begitu banyak peran dan cara hidup yang berbeda sehingga solidaritas sosial menjadi jauh lebih sulit untuk diwujudkan. Bagi Durkheim ini merupakan ancaman utama dalam inovasi.Kontrol yang mengisolasi masyarakat begitu dahsyat sehingga dapat menyebabkandisintegrasi sosial.[23]

Solidaritas mekanik lebih mencerminkan ikatan sosial, terutama keyakinan bersama, keyakinan dan komitmen etis. Solidaritas mekanis didasarkan pada kesadaran kolektif bersama (suara batin), yang muncul sebagai totalitas keyakinan dan asumsi bersama yang pada umumnya dimiliki oleh individu-individu dari masyarakat yang sama. Solidaritas ini tergantung pada orang-orang yang memiliki karakteristik komparatif dan mengikuti keyakinan yang berbeda dan desain yang mengatursama.

b) Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat yang kompleks dari individu-individu yang mengakui titik demi titik pembagian kerja dan disatukan oleh saling ketergantungan bagian-

[23] Beni Ahmad Saebani, 2016, Perspektif Pereubahan sosial, Bandung; Cv. Pustaka Setia, h.72

bagiannya.Setiap bagian melakukan bagian yang beragam dan di antara bagian-bagian berbeda yang ada ada saling ketergantungan antara bagian-bagian makhluk hidup alami. Akibat ketergantungan ini, ketidakhadiran pemegang bagian tertentu akan mengakibatkan terganggunya kelangsungan hidup masyarakat. Dalam tatanan sosial dengan solidaritas alami, ikatan yang paling menyatukan orang-orang sekarang bukanlah kesadaran kolektif atau jiwa kolektif, tetapi kesepakatan antara kelompok yang berbeda.profesional.[24]

Dalam solidaritas alami, ditandai dengan pentingnya ikatan yang restitutif bukannya parah. Setuju dengan Emile Durkheim, kedua jenis hukum itu sangat beragam, khususnya hukum yang menindas mengekspresikan kemarahan kolektif yang solid, sementara hukum resistif bekerja untuk melestarikan atau memastikan desain saling ketergantungan yang kompleks antara orang yang berbeda atau kelompok yang luar biasa dalam masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa solidaritas mekanik dapat merupakan suatu bentuk solidaritas yang menandai suatu masyarakat dasar di mana kelompok-kelompok individu hidup terpisah dan hidup mandiri satu sama lain. Untuk sementara, solidaritas alamiah dapat menjadi bingkai solidaritas yang mengikat tatanan sosial yang kompleks yang telah mengakui pembagian kerja yang beragam.titik demi titik dan disatukan oleh saling ketergantungan antar bagian.

[24] Ibid Sunarto Kumanto, h.128

c) Pentingnya solidaritas bagi Siswa

Solidaritas sangat penting bagi semua makhluk sosial yang ada, karena manusia memiliki sebuah perilaku yang berbentuk bingkai asli atau dinamis dan menakjubkan atau terpisah.Perilaku sosial juga merupakan hasil dari keterlibatan dan interaksi manusia dengan lingkungan dalam bentuk informasi, keadaan pikiran, dan kegiatan yang diambil.oleh manusia itu sendiri.[25]

Solidaritas sosial yaitu hal yang amatperludidalam kehidupan sosial siswa, berharga untuk menjaga fitrah manusia dalam hubungan antar manusia atau antar kelompok.Konsep solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim dalam membuat hipotesis sosiologis.Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial bisa menjadi keadaan hubungan antara orang-orang atau kelompok berdasarkan sentimen dan keyakinan etis yang dimiliki bersama dan diperkuat oleh pertemuan yang penuh gairah.bersama.

Salah satu contoh solidaritas adalah kesetiakawanan dan segala sesuatu yang dimiliki oleh seorang siswa yang dapat dinilai dari beberapa sudut pandang termasuk kepedulian, solidaritas, kecocokan, kewajiban, partisipasi, perlawanan, kasih sayang, kepekaan, penghargaan terhadap teman, sportivitas, kepedulian terhadap teman dan pengendalian. . perasaan.

Kesetikawanan merupakan salah satu bentuk adanya solidaritas sosial antar sesama teman sebagaimana dalam surah Al-Maidah ayat ke-8 disebutkan Allah SWT Berfirman;

[25] Ibid Beni Ahmad Saebani, h. 133

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗاِعْدِلُوْاۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ

Artinya : Dan jangan sesekali kamu membenci suatu kaum, mendorongmu untuk berlaku tidak adil/seimbang, berlaku adillah karena keadilan itu lebih dekat denganketaqwaan", (QS. Al-Maidah:8)

Tolong menolong juga merupakan salah satu bentuk dari terwujudnya soidaritas antar siswa sebagaimana dalam surah Al-Maidah ayat kedua disebutkan Allah SWT Berfirman;

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗوَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗوَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya ; "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam,

mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”. (QS. Al-Maidah : 2)

Hadist tentang solidaritas HR. Muslim & Bukhari

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal kasih sayang bagaikan satu tubuh, apabila satu anggota badan merintih kesakitan maka sekujur badan akan merasakan panas dan demam. (HR. Muslim).

Dari kedua ayat dan hadist diatas dapat menunjukan bahwa pentingnya solidaritas sosial bagi seluruh manusia. Hendaknya setiap manusia senantiasa berusaha memperhatikan dan peduli dengan keadaan manusia laiannya dimana pun ia berada.

Dalam surah al-Maidah ayat 2 dan 8 Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk selalu berlaku adil, tidak saling membenci, saling tolong menolong, dalam kebaikan dan ketaqwaan. Karena orang-orang yang beriman akan selalu berusaha untuk saling dengan menjunjung tinggi solidaritas kemanusiaannya. Ayat diataas bersifat umum baik dalam urusan dunia maupun akhirat.Hal ini tidak diragukan lagi hal ini termasuk kewajiban seorang muslim yang paling penting, baik secara individu maupun kelompok. Dengan itu kebaikan akan tercapai, masalah akan

teratasi Dengan itu tercapai kebaikan di dunia dan akhirat.

2) Guru

a. Pengertian Guru

Guru pada umumnya adalah instruktur dan guru untuk mengajar anak-anak pada usia dini mulai dari sekolah atau instruksi formal, dasar, pusat dan sekolah tinggi. Instruktur ini harus memiliki kemampuan formal. Dalam definisi yang lebih luas, siapa pun yang mengajarkan sesuatu yang modern dapat dianggap sebagai pendidik. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain guru, pendidik, pembimbing, dan tentor.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar, guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang berperan serta dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pendidik adalah individu yang penuh perhatian dan berwenang untuk mengajar siswa, baik secara eksklusif maupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.Dalam perkembangannya, pengajar juga semua individu yang diberi keahlian dan kewajiban untuk mengarahkan dan membina siswa, baik secara eksklusif maupun klasikal di sekolah maupun.di luar sekolah.[26]

[26] Hamzah B Uno, Nina lamatenggo, 2016, Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Mengaruhi, Jakarta;PT Bumi Aksara, h.1

Guru adalah individu yang penuh perhatian dan berwenang untuk mengajar siswa, baik secara eksklusif maupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam perkembangannya, pengajar juga semua individu yang diberi keahlian dan kewajiban untuk mengarahkan dan membina siswa, baik secara eksklusif maupun klasikal di sekolah maupun di sekolah.tertentu.[27]

Otomatis guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. menjadi otomatis guru mempunyai banyak sekali keharusan yang harus dilakukan melalui proses belajar mengajar. Otomatis guru sangat berperan penting dalam terbentuknya karakter siswa yang lebih terampil, dan berbudi luhur yang baik.

Guru dituntut memiliki akhlak, mental, dan sosial yang lebih tinggi dari permintaan orang dewasa lainnya. Pengajar sebagai guru dan pembina zaman yang lebih muda harus menjadi bagian model interior dan eksterior sekolah, instruktur harus senantiasa memperhatikan posisinya 24 jam sehari. Di mana dan kapan pun ia akan terus dipandang sebagai pengajar yang harus memperhatikan perilaku yang dapat diteladani oleh masyarakat, khususnya siswa.

Guru adalah komponen dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang terus menerus berperan dalam upaya menciptakan potensi sumber daya manusia (SDM) dalam bidang kemajuan, maka

[27] Heriyansyah, 2018, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* **Vol 1,** h 120

pengajar harus berperan dinamis dan menempatkan posisinya sebagai tenaga pengajar yang cakap, sesuai dengan tuntutan pembangunan. masyarakat secara luas, setiap pendidik dapat diandalkan untuk membawa siswa pada perkembangan tertentu atau pada tingkat perkembangan tertentu.

Guru dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan ketika suatu pendidikan mengalami perubahan maka seorang guru ikut juga berperan mengalami pergeseran, selama ini disadari yang terjadi selama ini adalah perubahan tuntukan masyarakat terhadap peran pendidikan dalam kehidupan yang mengakibatkan adanya perubahan nilai yang harus diperankan guru dalam kegiatan pendidikan. Ini bertanda bahwa masyarakat menuntut banyak sekali perubahan yang terjadi pada kelompok profesi guru.[28]

Pembelajarn IPS merupakan pengajaran dimana, siswa diajarkan untuk sadar dan peka terhadap lingkungan masyarakat sekitar, seperti kontak antara manusia dengan lingkungan dan kontak antara lingkungan dengan masyarakat. Tempat dimana siswa tumbuh dan berkembang dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial yang akan ada di masa yang akan datang.

Ilmu sosial juga berperan dalam membentuk dan mengambangkan karakter sertaadanya perluasan wawasan perhatian, pengetahuan, dan pemikiran tentang berbagai gejala yang ada dalam lingkungannya, terkhusus pada gelaja yang berkenaan dengan masyarakat. Perilaku itu

[28] Amini, 2016, Profesi Keguruan, Medan; Perdana Publishing, h 2

terbentuk dan akan mempertajam daya tanggap persepsi, dan penalaran berkenaan dengan lingkungan social disekitarnya.[29]

Secara umum guru merujuk pada pendidik dengan tugas yang utama yaitu menanamkan, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Guru berperan disekolah untuk menciptakan interaksi edukatif yang mendidik kepada siswa. Inetraksi edukatif adalah suatu proses interkasi belajar mengajar, yang mempunyai ciri-ciri yaknii memiliki tujuan, direncanakan, materi pelajaran, adanya aktivitas siswa guru sebagai pembimbing serta mengarahkan, adanya kedisiplinan, dan ada batas waktunya.[30]

Apabila diidentifikasi dari filosofi pendidikan Indonesia yang dicetuskan Ki Hadjar Dewantara "ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani" maka guru itu berperan sebagai

Ki Hadjar Dewantara sebagai seorang filosofi pendidikan menyatakan bahwa "ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani" yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai berikut:

a) Guru sebagai rolu mode yang dalam bahasa jawab bearti "ing ngarso sung tulodo" yang artinya guru sebagai teladan bagi murid-muridnya karena guru memnjadi pemimpinan dalam proses pembelajaran siswa.

[29] Ida bagus Made Astawa, 2017, Pengantar Ilmu Sosial, Depok; PT Raja Grafindo, h 1

[30] Ali Maksum, 2013,Sosiologi Pendidikan, Malang;UIN Sunan Ampel Surabaya, h.65

b) “ing madya mangun karso” yang berarti menjadi penggerak bagi para untuk dapat memotivasi serta memberikan inovasi melalui proses pendidikan untuk menjadi penggerak dan pembentuk peradaban siswa yang lebih baik.

c) Guru sebagai motivator atau tutwuri handayani, yang dapat memberikan motivasi semangat siswa untuk selalu mampu memotivasi diri sendiri dalam menghadapi dorongan kesulitan kehidupan serta mampu belajar dari setiap persoalaan yang ada.[31]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab sepenuhnya di kelas atau di sekolah mengembangkan amanah dan bertanggung jawab sepenuhnya dikelas atau disekolah untuk mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik yang harus memiliki sikap kemandirian dan bisa mengembangkan nilai kepribadian yang sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Adanya keberadaan guru bagi bangsaini sangat amatlah penting apalagi disuatu bangsa yang sedang membangun peradaban yang semakin maju dan di tengah-tengah perlintasan zaman yang dengan teknologi semakin canggih dan semakin kedepan nya segala perubahan serta banyak nya pergeseran nilai yang cenderung menuntut ilmu dan semakin

[31] Heri Susanto, 2020, Profesi Keguruan, Banjarmasin; Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, h. 35

memajukan peradaban bangsa. ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.[32] Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang menyenangkan diri dengan ilmu, guru adalah pribadi yang bertanggung jawab atas akhlak siswanya.[33]

Fungsi dan tugas guru adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya akan tetapi tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No 20 tahun 2003 dan UU No 14 Tahun 2005, guru berperan sebagai sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penengah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang selalu menjadi panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya sekokahnya. Oleh sebab itu guru harus memiliki standarr kualitas kepribadian yang menonjol tertentu yang meliputi tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan, amanah guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta selalu berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam proses belajar mengajar disekolah. Hal yang seperti dikatakan didalam Al-Quran surah Al-A'raaf ayat 159:

---

[32] Ahmad Sopian, 2016, Tugas dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, **Vol 1**, h 88

[33] Chairul Azuar, Syafaruddin, Amirurudddin Siahaan, 2017, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Di SMA Muhamddiyah 2 Medan, *Edu Riligia,* **Vol 1**, h 187

وَمِنْ قَوْمِ مُوْسٰٓى اُمَّةٌ يَّهْدُوْنَ بِالْحَقِّ وَبِهٖ يَعْدِلُوْنَ

Artinya : “Dan diantara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang member petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu pila mereka menjalankan keadilan” (Al-Araaf:159).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya guru sebagai pendidik seharusnya mempunyai Stabil secara emosional, dengan keinginan untuk terus memajukan kemajuan siswa, realistis, jujur dan terbuka, peka terhadap segala perkembangan, terutama inovasi dan kreativitas pendidikan yang terus meningkat.

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai guru yang baik hendaknya selalu membantu peserta didik yang sednag berkembang untuk mempelajari segala sesuatu yang belum peserta didik ketahui sehinngga peserta didik akan mengetahuinya. Membantu membentuk kompetensi serta membantu memahami segala materi standar. Sebagau seorang guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan zaman karena setiap zaman nya selalu ada peningkatan kemajuan dari segai apapun termasuk pendidikan

Dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantara nya yaitu motivasi, kematangan, hubungan interaksi peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi,

keterampilan ini sangat diperlukan sehingga peserta didik dapat memahami segala bentuk perkataan guru. Jika faktor tersebut semua terpenuhi maka melalui pembelajaran peserat didik dapat belajar dengan baik.[34]

3) Guru sebagai pembimbing

guru sebagai pembimbing artinya guru harus selalu membimbing serta dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, menetapkan waktu pembelajaran dan segala proses pembelajaran yang ada. Semua kegiatan seorang guru harus berdasarkan kerjasama antara guru dan siswa. Guru dan peserta didik sama-sama memiliki hak dalam proses pembelajaran.

4) Guru sebagai pengarah

Guru merupakan seseorang yang mengarahkan Siswa bahkan orang tua. Sebagai pengarah, guru harus mampu mengajar siswa bagaimana memecahkan masalah dalam menghadapi masalah dan membimbing siswa untuk mengambil keputusan dan dapat , menemukan jati diri nya. Sebagai pengarah yang baik guru juga diharuskan dapat membangun karaktert yang baik bagi siswa dan untuk dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata atau di masyarakat.

5) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru

[34] Syariddin, 2015, Guru Profesional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi), *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam,* **Vol 3**, h 67

untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetansi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan yang banyak meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

6) Guru sebagai penilai

Dalam proses pembelajaran guru harus benar bisa mempertanggung jawabkan dan memberi hasil yang baik sesuai dengan kerja peserta didik selama ini. Penilian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melinatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.[35]

7) Guru sebagai penasehat.

Seorang guru juga sebagai penasehat bagi peserta didik bahkan orang tua peserta didik sekaligus. Guru memang tidak memiliki latihan khusus untuk itu tetapi guru belajar juga untuk memahami psikologi kepribadian dan mental akan menolong guru untuk menjalankan fungsi sebagai paenasehat.[36]

Jadi dapat dikatakan bahwa peran guru yaitusesuatu pengharapan atau bagaimana seorang guru berkehendak serta keikutsertaannya dalam

[35] Ibid, Hamzah B Uno, Nina lamatenggo, h. 3

[36] Faizah Nuur Amalia, Nurida Mashita, Novita Tri W. 2016, Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah, *Seminar Nasional Pendidikan*, h 174

proses belajar megajar kepada siswa.

c. Peran Guru IPS

Peran guru IPS merupakan membentuk karakter/perilaku manusia atau para pemuda/pemudi penerus bangsa ini yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri, guna membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, saling menghargai dan membantu serta saling mengasihi sesuai ketentuan sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 .

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Peran guru dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa.

Mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi suatu proses untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru sebagai sumber belajar dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS diharapkan mampu menguasai materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.siswa.[37]

Guru mata pelajaran IPS harus mampu melaksanakan perannya sebagai tujuan mata pelajaran IPS selain memiliki dimensi integratif dalam

[37] Wina Sanjaya, 2017, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta ; Kencana Prenamedia Group, h. 21

arti memperkuat intelektual moral siswa atas dasar nilai-nilai yang baik sehingga menjadi stabil dan tahan banting. individu, individu intelektual, mandiri dan teliti tetapi juga kuratif pribadi serta sosial.[38]

Peran guru IPS sebagai fasilitator diharapkan mampu berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.Baik strategi pembelajaran, metode, maupun model pembelajaran. Selanjutnya peran guru IPS sebagai motivator yaitu guru harus mampu meningkatkan semangat serta memberikan dorongan dan rangsangan agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, peran guru sebagai pengarah dalam hal ini guru diharapkan mampu mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Guru IPS berperan sebagai inisiator diharapkan mampu mencetuskan ide-ide kreatif yang dapat dicontohkan kepada siswa.Peran guru IPS sebagai mediator dapat dilihat melalui penggunaan media yang biasa digunakan guru dalam menunjang pembelajaran nantinya.Sedangkan peran guru IPS sebagai evaluator dapat dilihat dari data hasil belajar siswa.Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang diharapkan telah tercapai atau belum dan materi yang disampaikan sudah sesuai atau belum.

Peran guru penelitian sosial sebagai pendidik diwujudkan dengan merencanakan pembelajaran, membimbing bakat dan kemampuan siswa

[38] Edy Surahman& Mukminan, 2017, Peran Guru IPS Sebagai Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan IPS,* **Vol 4,** h 3

untuk memikul tanggung jawab dan mencapai otoritas.Sebagai pendidik, guru IPS diwujudkan dengan merencanakan mata kuliah dan melaksanakan rencana kurikulum.Guru IPS yang menjadi panutan ditunjukkan dalam keteladanan penampilan, tutur kata, pergaulan, dan kepeduliannya terhadap lingkungan.Guru IPS sebagai pelatih diwujudkan dengan menumbuhkan kesadaran siswa, memberi contoh, dan menanamkan kualitas yang diajarkan guru kepada siswa.[39]

Dalam uraian yang dikatakan diatas, maka peran guru IPS merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar IPS terhadap siswa. Karena guru IPS anak tersebut bisa belajar, meniru, melihat, serta berinteraksi dengan baik dan benar serta peduli dengan sesama temannya dan dapat menimbulkan rasa kesetiakawanan didalam diri setiap siswa.

B. Penelitian yang Relavan

1. Penelitian Khuswatun Hasanah (2015), Jurusan Politik Kewargenegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, mengenai Pelaksanaan Gerakan Sosial siswa (GSS) dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Teman Sekolah Di SMP N 2 Ungaran. Hasilnya adalah gerakan sosial siswa SMP N 2 Ungaran berupapenggalangan dana disetiap hari selasa, siswa akan terbiasa untuk hidup saling bertoleransi, saling menghargai, tolong menolong, gotong

[39] Dian Handayani dkk, 2015, Peranan Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, Lampung ; Universitas Lampung, h. 10-12

royong antara satu dengan yang lainnya. Gerakan Sosial Siswa (GSS) mmeberikan dampak yang positif yaitu saling tolong menolong antar siswa, menciptakan pembelajaran yang kondusif, melatih kedisiplinan dan kerapian siswa setiap hari. Kegiatan yang berupa perilaku sehari-hari antara lain berperilaku yang rajin, berbahasa yang baik, berpakaian yang rapi, berperilaku yang baik, memuji-muji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu. Program gerakan ini dapat menolong siswa yang kurang mampu untuk mendapatkan pertolongan dari GSS berupa bantuan peralatan tulis, LKS secara Cuma-Cuma kepada peserta didik tersebut.

2. Penelitian Vinsensus Yopi (2015), Jurusan pendidikan sosiologi FKIP UNTAN Pontianak, mengenai Peran Guru Dalam Membina Solidaritas sosial Siswa Kelas XI IPS Kuala Mandor B. Hasilnya adalah guru Sosiologi dan PKN mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan temannya melalui cara pemberianpenugasan kelompok. Mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab melalui pemberian tugas. Membina siswa untuk saling peduli terhdap orang lain yaitu menekankan kepada siswa agar memberi sedikitpertolongan untuk kawan mereka yang kesusahan. Guru Sosiologi dan PKNmemberikan motivasi kepada siswa yang berbentukpujian/penilaianuntuk peserta didik yang berprestasi serta memberi hukuman/sanksi kepada siswa yang tidak bisa bertanngung jawab, baik itu sanksi yang berupa teguran ataupun sanksi yang berssifat membimbing siswa agar bisa lebih baik lagi.

Jadi dari penelitian sebelumnya ada perbedaan antara penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang relavan pertama membahas tentang program Gerakan Sosial Siswa (GSS) yang mana isi penelitiannya adalah membahas tentang bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh gerakan sosial siswa tersebut memiliki dampak yang positif yaitu saling membantu antar siswa, menciptakan pembelajaran yang kondusif, melatih kedisplinan dan kerapian siswa setiap hari. Jadi dengan adanya Gerakan Sosial Siswa (GSS) tersebut dapat meningkatkan solidaritas antar siswa dan program gerakan ini dapat membantu siswa yang kurang mampu akan bantuan dari GSS dalam bentuk pembentukan LKS, peralatan tulis secara gratis kepada sisiwa yang kurang mampu tersebut.

Sedangkan penelitian yang kedua ini adalah peran gurunya dalam membina solidaritas siswa yang mana isi dalam penelitian ini adalah guru diharuskan bisa membimbing siswa untuk bisa bertanggung jawab melalui penugasan yang diberikan oleh guru PKN dan sosiologi tersebut serta guru juga harus bisa membimbing siswa untuk saling bekerja sama dengan temannya dengan cara memberikan tugas kelompok. Jadi disini guru dapat membentuk solidaritas sosial siswa.

Kemudian dari kedua penelitian tersebut ada perbedaan antara penelitian yang pertama, kedua dengan penelitian yang akan saya teliti, kalau penelitian saya ini membahas tentang peran gurunya dalam meningkatkan solidaritas antar siswa. Dikarenakan siswa kelas VII ini

banyak sekali membeda-bedakan antar temannya kurangnya rasa solider didalam dirinya khususnya yaitu sikap setia kawan dan saling menghargai antar teman itu sangat rendah jadi disini lah peran guru IPS sangat penting dalam meningkatkan solidaritas antar siswa kelas VII di MTs. Nahdlatul ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual mengenai teori yang terkait dengan bermacamunsur yang sudah diidentifikasikan sebagai permasalahan yang bermakna. Dalam sebuah penelitian, kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis kaitan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan ikatan antar variabel perlu dijelaskan juga mengapa variabel itu terlibatdidalam penelitian.Kaitan antar variabel itukemudian dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian.Maka dari itu setiap penataan paradigma penelitian diharuskanberdasarkan pada kerangka konseptual.

Pada saat melakukan sebuah penelitian kerangka konseptual diperlukan untuk mengemukakan apabila didalam penelitian tersebut terdapat satu variabel atau lebih.jika penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara sorangan, maka yang dilakukan peneliti selain menyajikan deskriptif teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi ukuran variabel yang akan diteliti.Oleh sebab itu untuk mengembangkan hipotesis penelitian yang berwujud ikatan ataupun perbandingan, maka penting dikemukakan kerangka konseptual.

Kerangka konseptual ini dibuta agar memperingan pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan masalah tersebut melalui kerangka berfikir. Kerangka berfikir yaitu sebuah sintesa atau kesimpulan sementara mengenai hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah diuraikan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan tersebut maka selanjutnya dianalisis secara sistematis dan kritis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel.[40]

Adapun kerangka berfikir terkait dengan judul saya yaitu "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa".

[40] Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung;Alfabeta, h. 90

- **Gambar 2.1 Diagram kerangka konseptual**

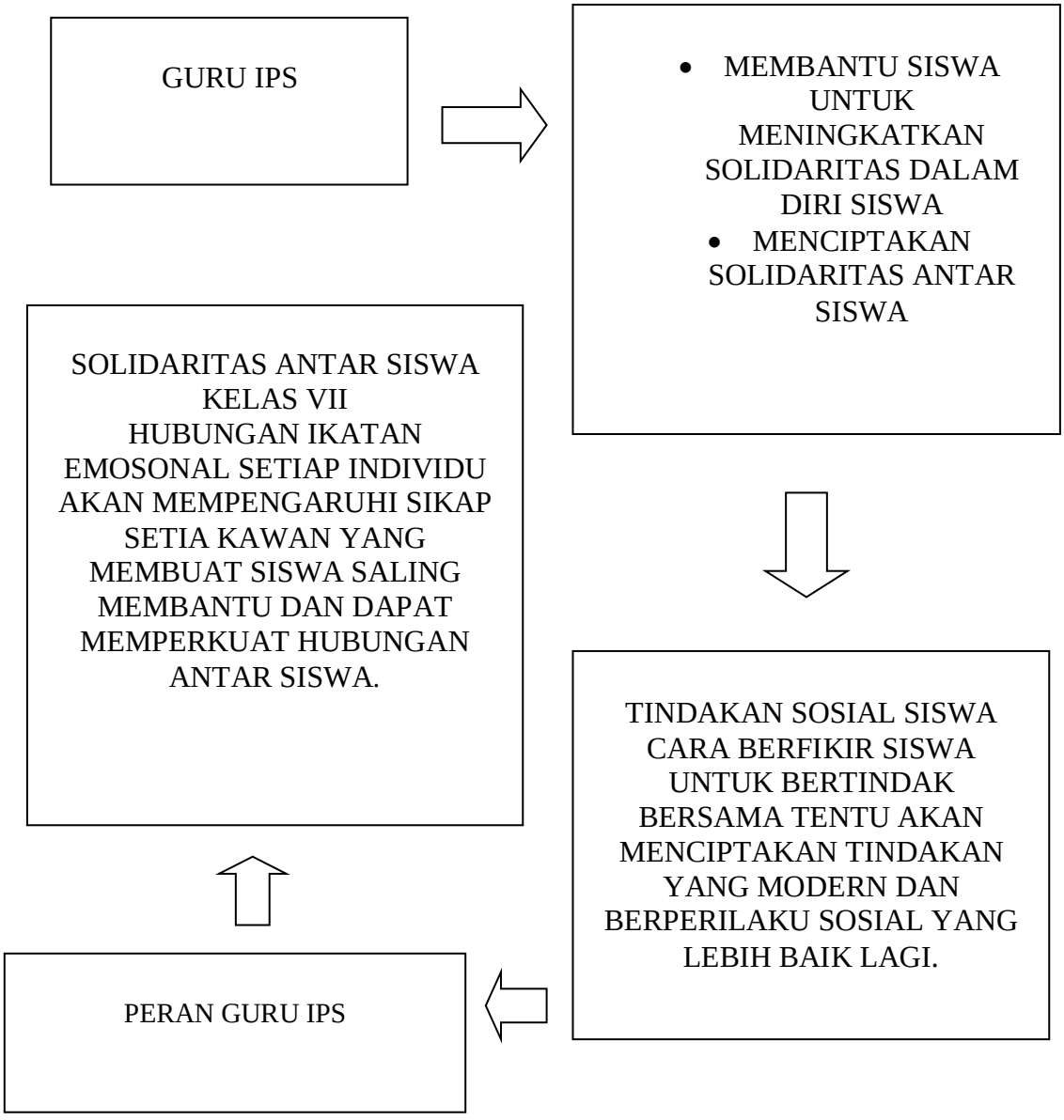

Jadi jika dilihat dari kerangka konseptual diatas dapat kita ketahui bahwa guru IPS membantu siswa untuk meningkatkan solidaritas dalam diri siswa serta guru harus bisa menciptakan solidaritas antar siswa. Kemudian tindakan sosial yang dilakukan adalah dengan cara berfikir siswa untuk bisa bertindak bersama tentu akan membentuk tindakan yang

modern dan berperilaku sosial yang lebih baik lagi. Dan disini peran guru IPS sangat penting untuk menimbulkan dan meningkatkan solidaritas antar siswa dalam sebuah hubungan ikatan emosional di setiap individu akan mempengaruhi sikap setia kawan yang membuat siswa saling membantu dan dapat memperkuat hubungan antar pelajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dapat dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. dimana dalam penelitian ini melakukan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peran yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial. studi ini disifatkan sebagai eskplorasi jadi tidak bertujuan menguji hipotesis atau membuat generalisasi sebagaimana yang diungkapkan Burhan Bungin.[41]

Metode penelitian didalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Adapun pengertian deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendapatkan data-data secara mendalam. Maksudnya adalah data-data mana yang mengandung makna dan dapat memengaruhi subtansi penelitian secara signifikan.[42]

Sejalan yang diberikan oleh Sugiyono menyatakan bahwa

[41] Bungin Burhan, 2011, Penelitian Kualitatif, Jakarta : Perdana Media Group, h.69
[42] Herin mawarti, Dkk, 2021, Pengantar Riset Keperawatan, Malang : Yayasan Kita Menulis, h 120

deskriptif analitik adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi subtansi penelitian. Metode ini juga berusaha untuk menganalisis subjek penelitian agar didapatkan data yang mendalam.[43]

Solidaritas siswa dinilai dengan memberikan kusioner atau angket kepada responden. Sumber data diperoleh dengan menyebarkan kusioner atau angket yang pertanyaannya mencakup 5 kategori yaitu berdasarkan kesetiakawanan, kerja sama, partisipasi, dan tolong menolong. Kemudian kusiner dianalisis secara deskriptif.

Menurut Bog dan Taylor pendeskripsian pada metode kualitatif pada tahapan penelitian akan menghasilkan data deskriptif yaitu hasil dari bahasan dan wawancara yang dilakukan baik secara tertulis dan lisan secara perilaku yang akan diamati dari narasumber yang diamati.[44] Hal sejalan yang juga diberikan oleh Denzi dan Lincoln menyatakan bahwa dalam proses penelitian akan menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi secara alamih mengenai sebuah keadaan dengan menggunakan metode tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan proses berupa pengamatan, dokumentasi dan yang terpenting adalah

[43] Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, h 3

[44] Lexy j. Moleong, 2018 Metode Penelitian Kualitatif, Bandung;PT. Remaja Rosdakarya, h. 4

wawancara.[45]

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan terdapat banyak siswa yang tidak memiliki rasa solidaritas antar teman yang satu dengan yang lainnya. Serta peran guru juga harus bisa meningkatkan solidaritas antar siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi siswa yang saling menghormati dan saling bertanggung jawab antar siswa yang lainnya. Selain dengan adanya masalah tersebut, lokasi yang menjadi tempat untuk penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti sendiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru IPS dan siswa-siswa kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

a) Guru IPS MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 1 orang.

b) Siswa kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 3 orang.

[45] Umar Sidiq, 2019, metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Ponorogo;CV. Nata Karya, h. 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data didalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang valid sebagai beriku:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Dialog dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas masing-masing pertanyaan tersebut. Seperti yang dikonfirmasi Lincoln, tujuan melakukan wawancara adalah untuk membangun informasi tentang orang, peristiwa organisasi, perasaan, motivasi, persyaratan, kekhawatiran, dll. Untuk teknik wawancara ini saya menggunakan wawancara publik, dalam penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan wawancara publik, subjek mengetahui bahwa dia sedang diwawancarai dan juga mengetahui tujuan wawancara..[46]

Teknik wawancara ini digunakanuntuk mendapatkan data tentang bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan solidaritas siswa kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

Dalam penelitian ini adapun yang akan saya wawancarai adalah guru IPS dan para siswa/siswi kelas VII di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa. Dimana dalam wawancara ini

[46] Lexy j. Moleong, h. 186-189

saya akan mencari informasi dari guru IPS terkait dengan Peran guru dalam meningkatkan solidaritas antar siswa kelas VII. Sementara untuk siswa saya akan mewawancarai mengenai solidaritas yang telah di jalankan atau dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Tabel 3.1 gambaran pertanyaan

Informan	Pertanyaan
Guru	Tentang peran guru dalam meningkatkan solidaritas siswa. Diantaranya: peran guru IPS sebagai pembentuk karakter manusia atau para pemuda/pemudi penerus bangsa yang memiliki kesadaran dan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungannya. Dan memiliki sikap solidaritas seperti saling bertanggung jawab, tolong menolong dan prososial lainnya.
Siswa	Pertanyaan yang diajukan tentang solidaritas yang sudah ada pada masing-masing diri siswa yang meliputi: memiliki rasa kesetia kawanan, kerja sama, saling tolong menolong, partisipasi dikelas, dan toleransi.

2. Observasi

Observasi ialahtahap dalam pengumpulan data.Observasi dapat dikatakan sebagai alat untuk mengumpulkan hasil penelitian secara langsung dari sumbernya. Selama proses penelitian keberadaan peneliti

dalam lingkungan penelitian sangatlah penting, perlu adanya interaksi langsung secara berkala dengan narasumber guna menemukan informasi penting yang tersembunyi secara akurat dan nyata.[47]

Menurtu Guba dalam proses penelitian dengan menggunakan metode penelitian kauliatif perlu terdapat beberapa pendapat mengenai alasan mengapa pengamat harus memanfaatkan secara tepat teknik observasi dengan baik sebagaimana seperti berikut ini:

1) Dalam melaksanakan teknik observasi merupakan pengalaman secara langsung yang dilalui oleh peneliti selama proses penelitian, dimana akan ditemukan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2) Teknik ini juga akan memungkinkan peneliti menemukan dirinya sendiri selama proses penelitian berlangsung
3) Observasi juga akan memungkinkan peneliti untuk merekam dan menyimpan hasil penelitian yang dilakukan.
4) Pengumpulan data dengan cara observasi ini akan mengurangi perasaan ragu-ragu terhadap proses yang telah dilakukan jika tidak sesuai dengan hasil yang dimuat.
5) Peneliti juga dengan proses penelitian ini diberikan tanggung jawab untuk dapat bersifat hati0hati dan waspada akan segala kemungkinan.
6) Observasi sangat berguna dilakukan jika selama proses dokumentasi menemukan hasil yang buruk.

[47] J.R raco, 2010 Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta;PT. Grasindo, h. 112

Penelitian ini dilakukan dengan narsumber seorang guru IPS untuk mengetahu bagaimana guru tersebut melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas yang kemudian akan dilakukan wawancara terhadap guru tersebut. Apakah guru IPS tersebut dapat meningkatkan solidaritas antar siswa.Dan mengamati apakah siswa tersebut juga sudah menjalankan solidaritas antar siswa yang lainnya atau belum.[48]

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam suatu masalah penelitian dan kemudian dipelajari secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah keyakinan dan asal mula suatu peristiwa.sehingga data yang diperoleh peneliti lebih lengkap dan akurat.[49]

Maka peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam meningkatkan solidaritas antar siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa. Dokumentas yang peneliti maksud disini adalah seperti profil MTs. Nahdlatul Ulama, peran guru IPS, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan solidaritas antar siswa di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

[48]Lexy. J. Moleong, h. 208-216

[49] Umar Siddiq dkk, 2019, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ponorogo; CV. Nata Karya, h. 73

4. Kusioner/angket

Berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian yang diajukan kepada siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 35 siswa. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian agar memperoleh data yang valid dan dapat memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam menyusun secara berurut dan benar hasil dari proses penelitian berupa observasi, wawancara hingga proses dokumentasi. Dimana hasil tersebut akan dituangkan dalam hasil penelitian dengan berbagai sumber rujukan yang sesuai dengan objek dan sumber penelitian. [50]dalam melakukan proses analisis data perlu adanya sebuah usaha untuk dapat melihat suatu permasalan yang menjadi fokus dalam penelitian, serta bagian penting lainnya yang dimuat dalam susunan secara berurut untuk melihat dengan jelas permasalahan dalam masalah penelitian.

Dalam penelitiam ini mengikuti konsep seperti yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dimana mereka berpendapat bahwa kegiatan dalam proses analisi data pada kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif.selain itu dilakukan jga dengan secara terus menerus pada setiap

[50] J.R. Rico, h. 121

langkah penelitian hingga akhirnya penelitian akan berakhir.[51]

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam pengumpulan hasil penelitian kualitatif maka ddata penelitian akan dinyatakan benar jika hasil yang diperoleh telah sesuai dengan kondisi keadaan dilapangan. Peneliti mengunakan tekni Trigulasi dalam melakukan pengecekan data penelitian yang bersumber dari berbagai cara dan waktu yang berbeda.

Trigulasi dalam proses pengecekan data pada hasil penelitian dapat juga dikatan sebagai pengecekana ulang hasil, dimana dapat berupa waktu dan teknik penelitian.

a. Trigulasi Sumber

Ini dilakukan guna melihat hasi uji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data berdasarkan berbagai sumber.

b. Trigulasi Teknik

Pengecekan ini dilakukan dengan melihat bagaimana data telah sesuai dengan sumber data yang diperoleh.

c. Trigulasi Waktu

Penentuan dalam proses penelitian sebaiknya dilakukan dengan cara pemilihan waktu yang tepat. Waktu pagi hari merupakan waktu terbaik untuk melakukan pengecekan data dikarenakan kondisi narasumber mash dalam keadaan baik dan segar, hal tersebut akan berdampak pada

[51] Salim dan Syahrum, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung;Cipta Pustaka Media, h. 149-150

kualitas hasil dari pertanyaan. [52]

[52] Sugiyono, h. 183-191

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak H. Muhammad Pasti Sembiring B.A, MTs. Nahdlatul Ulama berdiri pada tahun 1954 dan disahkannya sekolah ini pada tahun 1960. Letak sekolah ini berada di daerah pedesaan kabupaten Deli Serdang serta memiliki jarak dengan pusat kecamatan 9,0 Km dan jarak dengan pusat pemerintahan Kabupaten Deli Serdang di Lubuk Pakam yaitu 3,3 km. MTs. Nahdlatul ulama Tanjung Mulia terletak perlintasan Jalan Provinsi yang menghubungkan Tanjung Morawa dan Lubuk Pakam.

Adapun letak astronomisnya yaitu terletak pada koordinat Titik Lintang Utara : 3.5431849 dan Bujur Timur : 98, 8396153,17. MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia didirikan atas permintaan masyarakat kepada pemerintahan kabupaten Daerah Tingkat II Deli Serdang Tahun 1954 dan direalisasikan pembangunannya tahun 1954 dan diberi izin opersionalnya tahun 1960.

Alasan berdirinya sekolah ini dikarenakan masyarakat di desa tanjung mulia ini kebanyakan masyarakat Tapsel, yang mempunyai agama yang kuat jadi diadakan lah pembelajaran seperti pengajian-pengajian di

Masjid pada tahun 1954 tersebut. Kemudian karena banyak nya masyarakat yang datang ke Masjid untuk belajar maka didirikan lah sekolah ini, dulunya sewaktu masih di masjid mereka belajar hanya berlaskan tikar saja hanya sekedar pakai alas gitu saja, kemudian pindahlah kesekolah yang sekarang ini, kemudian baru lah keluar surat izin operasional nya pada tahun 1960. Dibuatnya nama sekolah ini Nahdlatul Ulama karena datang para tokoh-tokoh NU yang datang kesekolah ini, makannya sekolah ini diberikan nama sekolah Madrasah Nahdlatul Ulama.

Sejak tahun 1954 s/d sekarang pejabat kepala sekolah yang pernah memimpin MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia antara lain:

1. H. Abdurrahman Tahun 1960 s/d 1985
2. H. Muhammad Pasti Sembiring, B.A Tahun 1985 s/d Sekarang

Berikut gambaran umum tentang MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia terletak di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 20362.

Nama Madrasah	: MTs. Nahdlatul Ulama
No. Stastistik Madrasah (NSM)	: 121212070080
Nomor Pokok Sekolah Nasional/NPSN	: 10264272
Alamat	: Jl.Dusun II No 18 DesaTanjungMulia
Email	: mtsnahdlatululamatanjungmulia@ymail.com
NamaYayasan	: Yayasan Perguruan Nahdlatul Ulama

AlamatYayasan	: Jl. Dusun II No 18 DsaTanjungMulia
TahunDidirikan	: 1960
Status Akreditasi	: Terakreditasi “B” dari BAN S/M
JumlahSiswa	: 87 Siswa
Data jumlahUstadz/dzah	: 11 Orang
JumlahRombonganBelajar	: 3 Rombel
	: Kelas 7 = 1Rombel
	: Kelas 8 = 1 Rombel
	: Kelas 9 = 1Rombel
PelaksanaanPembelajaran	: Pagi
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 13
Kegiatan Ekstra Kurikuler	: Tahfidz Qur’an

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

a. Visi MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandri, tanggung jawab, dan berwawasan global.

b. Misi MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

1) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlaq mulia melalui pengamalan ajaran islam.

2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul qarimah dilingkungan Madrasah, Keluarga dan Masyarakat.
3) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
4) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan , dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambung.
6) Membekali peserta didik dengan wawasan global.

c. Tujuan MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

1) Mengembangkan usaha sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan.
2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
3) Mencari dan menerapkan imformasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara kritis dan kreatif.
4) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
5) Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang ilmu keagamaan.
6) Menunjukkan kemampuan berfikir logis , kritis, kreatif dan inovatif.
7) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimiliki.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta Didik di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia pada Tahun Pelajaran 2021/2022 terdiri dari berbagai latar Suku yang berasal dari Penduduk di Lingkungan Sekitar Sekolah dan ditambah beberapa Siswa yang berasal dari luar desa Tanjung Mulia. Berikut rincian peserta didik.

Tabel 4.1 keadaan Peserta Didik di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

No	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	20	15	35
2	VIII	9	13	22
3	IX	19	11	30
	JUMLAH			**87**

Sumber Data: Data Statistik kantor TU MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, 20362. Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan diatas, bahwa keadaan peserta didik di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia, kelas VII siswa laki-laki sebanyak 20 orang, siswa perempuan sebanyak 15 orang dan jika dijumlahkan keseluruhan kelas VII berjumlah 35 orang siswa. Di kelas VIII siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan 13 orang, jadi jika dijumlahkan keseluruhan kelas VIII berjumlah 22 orang. Sedangkan dikelas XI siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang, jadi jika dijumlahkan keseluruhan sisa kelas XI sebanyak 30 orang siswa.

4. Keadaan pendidikan dan Tenaga Kependidikan di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

Tabel 4.2 Keadaan Guru di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

No	NAMA GURU	Jabatan	L/P	Keterangan
1	H. Muhammad Pasti Sembiring, BA	Ka. Madrasah	L	Wali Kelas 7
2	Zulhelviyawati Siregar,S.Pd	PKM Kurikulum	P	Wali Kelas 8
3	Nurjannah Napitupulu,S.Pd	Guru PKN	P	Wali Kelas 9
4	Farida Lubis,S.Pd.I	Guru SKI/AkidahAkhlaq	P	Satminkal
5	Ponidi,S.Pd.I	Fiqih/Qur'an Hadist	L	Non Satminkal
6	Ahmad Suadi Lubis,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	L	Non Satminkal
7	Supiah,S.Pd.I	Guru IPA	P	Non Satminkal
8	Risti Emilia,S.Pd	Guru SBK/Prakarya	P	Satminkal
9	Erawani Lubis,S.Pd	Guru BahasaInggris	P	Satminkal
10	Heny Suhaila, S.Pd	Guru Bahasa Arab	P	Satminkal
11	Karnijun Siregar, S.Pd.I	Guru IPS	L	Satminkal
12	Selamet Riyadi, S.Pd	Guru PJK	L	Satminkal
13	Hardi Anggara,S.Pd	Tahfidz Qur'an	L	Ekstrakurikuler

Sumber Data: Data Statistik kantor TU MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, 20362. Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah keseluruhan guru di MTs. Nahdaltul Ulama Tanjung Mulia sebanyak 13 guru. Yaitu H.Muhammad Pasti Sembiring BA merupakan kepala sekolah sekaligus wali kelas untuk kelas VII. Zulhelviyawati Siregar,S.Pd

merupakan guru PKM Kurikulum dan merupakan guru yang sudah bersertifikasi mata pelajaran matematika sekaligus juga wali kelas untuk kelas VIII. Nurjannah Napitupulu, S.Pd sebagai guru PKN dan wali kelas untuk kelas XI. Farida Lubis, S.Pd.I sebagai guru SKI/Akidah Akhlak dan guru satmikal. Ponidi, S.Pd.I merupakan guru mata pelajaran Fiqih/Alquran Hadist dan merupakan guru non satmikal. Ahmad Suadi Lubis, S.Pd merupakan guru bahasa Indonesia dan guru non satmikal. Supiah, S.Pd.I merupakan guru mata pelajaran IPA dan guru non satmikal.

Risti Emilia, S.Pd merupakan guru SBK/Prakarya dan guru satmikal. Erawani Lubis, S.Pd merupakan gruu mata pelajaran bahasa Inggris, dan guru satmikal. Heny Suhaila, S.Pd merupakan guru bahas Arab dan guru satmikal. Karnijun Siregar, S.Pd merupakan guru mata pejaran IPS dan guru satmikal. Selamet Riyadi, S.Pd merupakan guru mata pelajaran PJk dan guru satmikal. Hardi Anggara, S.Pd merupakan guru Tahfidz Quran dan guru esktrakulikuler. Jadi jumlah keseluruhan guru yang ada sebanyak 13 orang, laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanya 7 orang. Guru satmikal sebanyak 6 orang dan yang non satmikal sebanyak 3 orang dan guru ekstrakulikuler sebanyak 1 orang.

5. Strukur Organisasi MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

Gambar 4.1 Strukur Organisasi MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia 2021

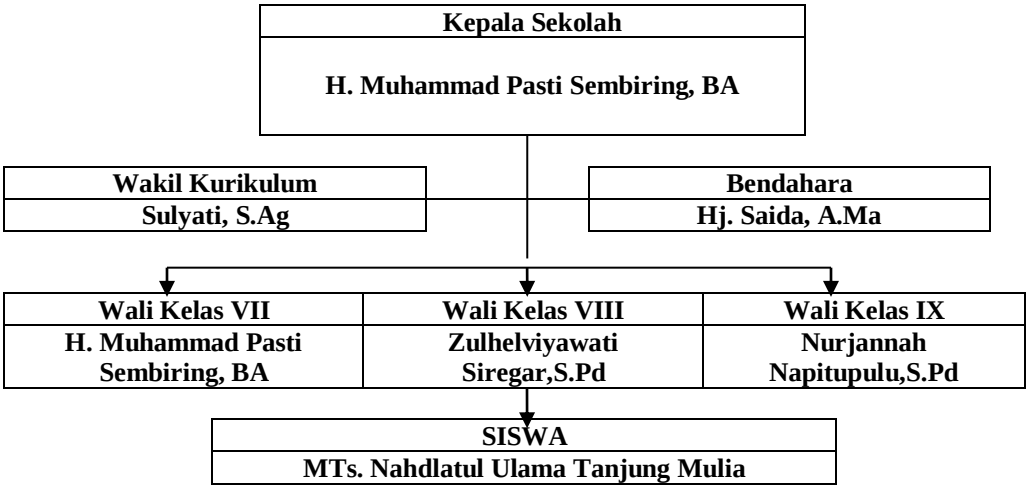

6. Sarana dan Prasarana MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

Sarana dan Prasarana MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Meja belajar peserta didik dan guru	44
3	Kursi belajar peserta didik dan guru	87
4	Papan tulis	3
5	Lemari	2
6	Tempat sampah	3
7	Jam dinding	2
8	Soket listrik/kotak kontak	6
9	Rak hasil karya peserta didik	1
10	Alat peraga	1
11	Meja TU	2
12	Printer TU	1
13	Lemari (ruang TU)	1
14	Rak buku (ruang TU)	2
15	Penanda waktu (bell sekolah)	1
16	Ruang guru	1
17	Meja guru	13
18	Kursi guru	13
19	Jam dinding (ruang guru)	1
20	Ruang kepala sekolah	1
21	Lemari (ruang kepala sekolah)	1
22	Jam dinding (ruang kepala sekolah)	1
23	Kursi pimpinan	1
24	Meja pimpinan	1
25	Kursi dan meja tamu	3
26	Simbol kenegaraan	1
27	Globe timbul (ruang lab. IPA)	1
28	Peta Negara Indonesia	1
29	Lab. IPA	1
30	Ruang Komputer	1
31	Perpustakaan	1
32	Kamar Mandi/WC Guru	1
33	Kamar Mandi/WC Siswa	2
34	Gudang	1
35	Tempat Bermaian/Tempat Olahraga	1

Sumber Data: Data Statistik kantor TU MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, 20362. Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan diatas, sarana prasarana di sekolah MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia keseluruhannya sebanyak 35. Sarana sebanyak 25 buah yaitu meja belajar peserta didik dan guru, kursi belajar peserta didik dan guru, papan tulis, lemari, tempat sampah, jam dinding, soklet listrik, rak hasil karya peserta didik, alat peraga, meja TU, printer TU, lemari TU, Rak buku TU, penanda waktu/bell sekolah, meja guru, kursi guru, jam dinding ruang guru, lemari ruang kepala sekolah, jam dinding ruang kepala sejolah, kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, symbol kenegaraan, globe timbul, peta Negara indinesia. Sedangkan prasarana sebanyak 10 buah yaitu ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, Lab IPA, ruang computer, perpustakaan, kamar mandi/Wc guru, kamar mandi/WC siswa, gudang, tempat bermain/tempat olahraga. Dan semua keadaanya baik dan layak untuk digunakan. Serta kursi dan bangku siswa semuanya dalam keadaan cukup terbilang baik untuk digunakan.

B. Temuan Khusus

1. Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi serta angket yang dibagikan ke siswa untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan solidaritas siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia.

Adapun solidaritas siswa di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia yang berhubungan dengan Kerja sama, tolong menolong, toleransi,

partisipasi dikelas dan kesetiakawanan adalah sebagai berikut:

1. Solidaritas siswa dikelas VII MTs. Nahdlatul Ulama yang berhubungan dengan kerja sama yaitu siswa secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, siswa saling berkontribusi didalam pengerjaan tugas, jika diberikan kelompok siswa memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan kelompoknya dan jika ada tugas kelompok mereka akan sama-sama mengerjakan tugas kelompok tersebut, hasil kerja kelompok siswa bukan lah semata-mata dari kemampuan individual tetapi kerja kelompok yang dilakukan merupakan komitmen bersama dalam mencapai tujuan yang dicapai.
2. Solidaritas siswa dikelas VII MTs. Nahdlatul Ulama yang berhubungan dengan tolong menolong yaitu siswa suka membantu sesama temannya jika ada kesulitan dalam pengerjaan tugas, mengunjungi teman yang sakit, melaksanakan gotong royong, mengelola kelas dengan baik, siswa akan saling membantu jika ada diantara teman mereka yang berkemalangan, dan jika ada perlombaan kelas maka siswa akan membantu siswa yang lainny dalam menghias kelas secara bersama-sama.
3. Solidaritas siswa dikelas VII MTs. Nahdlatul Ulama yang berhubungan dengan toleransi yaitu siswa tidak membeda-bedakan ras dan suku yang ada didalam kelas mereka, siswa saling menghargai pendapat orang lain, menghormati sesama teman, guru dan lain sebagainya, dan siswa juga mengembangkan kedispilinan didalam kelas.

4. Solidaritas siswa dikelas VII MTs. Nahdlatul Ulama yang berhubungan dengan partisipasi dikelas yaitu berdiskusi antar siswa, melakukan Tanya jawab, menanyakan kepada guru sesuatu yang belum jelas, menjawab pertanyaan yang diberikan, mengerjakan pr yang ditugaskan, dan aktif memberikan pendapat dan tanggapan.
5. Solidaritas siswa dikelas VII MTs. Nahdlatul Ulama yang berhubungan dengan kesetiakawanan yaitu tidak membeda-bedakan teman, berteman dengan semua teman, tidak membuat geng didalam kelas, tidak menyendiri, siap mendengarkan keluh kesah atau curhatan temannya tanpa mengumbarkannya ke orang lain, tidak saling menghianati sesama teman, saling peduli antar teman atau menasehati ketika teman salah, dan tidak merasa besar kepala atas semua kepandaian dalam dirinya.

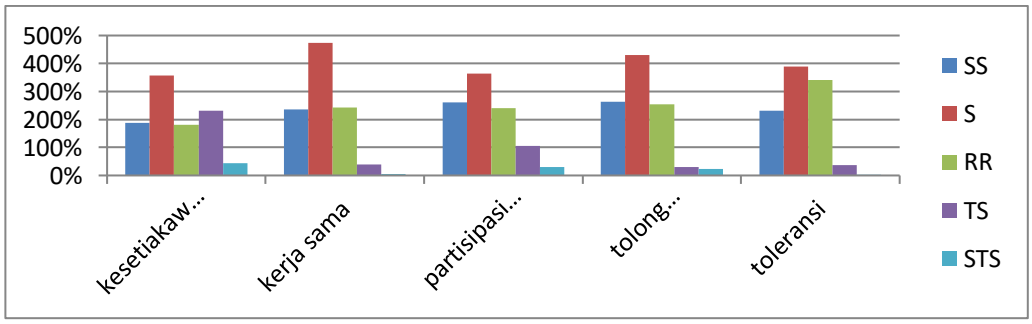

Keterangan Gambar:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Ragu-Ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia, bahwa solidaritas siswa sudah berjalan dengan baik . Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa dikelas lebih dominan kepada solidaritas yang mengenai Kerja sama 474%, tolong menolong 431%, dan toleransi 389%, kemudian siswa juga berdominan kepada solidaritas yang mengenai partisipasi dikelas 363% namun sikap kesetikawanan siswa rendah yaitu hanya 357%. Hal ini dikarenakan siswa suka memilih-milih teman yaitu hanya 357% dari 1.000%.

Permasalahan ini dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang peduli dengan temannya, dengan lingkungan di kelas, dan ada juga siswa yang tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama teman. Kesetiakawanan antar siswa juga telah pudar dan ada siswa yang bersikap individual atau mementingkan kebutuhan pribadinya sendiri tanpa melihat orang orang disekitarnya. Akan tetapi ada siswa yang solidaritas nya tinggi yang sudah mengerti dengan kewajibannnya sebagai siswa yang sikap sosialnya itu tinggi. Namun juga masih banyak siswa yang kurang akan solidaritasnya dan tidak mengerti akan kewajibannya sebagai siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia sudah ada yang telah berjalan dengan baik dan juga ada yang belum berjalan dengan baik dalam sikap solidaritas antar sesama temannya. Sejalan dengan pengamatan peneliti, narasumber KS.04. selaku guru mata pelajaran IPS , mengatakan bahwa sikap solidaritas siswa dikelas VII yaitu:

“Siswa Di MTs. Nahdlatul Ulama ini beragam macamnya yaa kalau dalam sikap solidaritasnya, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mengerti bagaimana bersosialisasi yang baik sesama temannya. Mungkin bisa terjadi karena faktor dari lingkungan rumahnya dan terbawa kelingkungan sekolah. Tetapi ada juga yang memang sudah mengerti bagaimana bersosialisasi yang baik sehingga dia disenangi temannya dan memang mempunyai sikap setia kawan dan kekompakan dengan teman yang lainnya.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan KS narasumber SI mengungkapkan bagaimana sikap Solidaritas siswa kelas VII, SI.04. mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah yaa seiirng berjalannya waktu sikap solidaritas siswa dikelas VII ini sudah mulai berjalan dengan baik yaa dari pada waktu pertama kali mereka masuk, kalau dulu mereka banyak yang acuh tak acuh dengan teman yang lainnya tapi kalau sekarang sudah agak lumayan bisa dibilang bagus sikap solidaritasnya, yaa namanya juga anak-anak kan tau sendiri gimana merekanya. Ada yang sudah peduli dengan temannya dan ada juga yang enggak seperti diam dikelas tanpa ada bergaul ada juga yang disenangi dengan temannya sehingga semua menjadi temannya dan bermacam-macam lainnnya bisa dibilang.”

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII yaitu IM. 02. Sebagai berikut:

“sudah berjalan dengan baik buk, karena kalau kami tidak bisa bersikap yang baik dengan teman kami yang lainnya, biasanya bapak selalu memberikan motivasi kepada kami untuk bisa lebih baik lagi dalam menjaga sikap solid antar teman yang satu dengan yang lainnya. Dan biasanya bapak itu jika kami berbuat yang nakal sama teman yang lainnya maka kami akan dihukum seperti mengutip sampah dan pompa (skot jump).

Begitu juga dengan hasil pengamatan peneliti terhadap guru IPS pada faktanya guru IPS mencotohkan secara langsung tentang sikap solidaritas dalam sehari-hari. Didalam hal ini guru IPS mengingikan agar siswa dapat menerapkan sikap solidaritas yang baik.[53]Pernyataan ini di perkuat oleh guru IPS KS.05. tentang mengapa solidaritas sangat penting ditanamkan ke diri peserta didik.

"kalau solidaritas itu yaa memang sanggat penting dan dibutuhkan oleh siswa itu sendiri ya karena solidaritas siswa itu identik dengan siswa yang memiliki rasa kesetikawanan yang tinggi serta kekeluargaan yang harus kompak,dan siswa juga harus mempunyai sikap saling menghargai antar sesama. Karena jika siswa tidak mempunyai sifat itu maka siswa akan beresiko dalam hal pertemanannya kepada antar siswa yang lainnya gitu, makannya saya selalu mencontohkan kepada siswa bahwa kita itu harus bisa bersosialisasi dengan baik agar kita disenangi oleh banyak orang.

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh siswi kelas VII yang bernama IM.01 mengungkapkan sebagai berikut:

"kenyataannya selama ini bapak sudah banyak memberikan contoh dalam bersikap solidaritas itu tadi buk, karena kata bapak kita itu harus mempunyai sifat kekompakan, kekeluargaan dan kesetiakawanan dalam kelas agar dikelas itu terasa damai dan nyaman gitu tanpa ada pertengkaran. Makannya kami senang jika bapak masuk kedalam kelas karena bapak banyak mencontohkan bagaimana kita dalam bersikap yang baik sama orang lain.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Guru IPS menyatakan bahwa sikap solidartitas siswa khususnya

[53]Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2021

kelas VII sudah berjalan dengan, karena ada yang sudah mengerti bagaimana bersikap yang baik ada juga yang belum mengerti. Kemudian walaupun begitu guru IPS selalu memberikan motivasi kepada mereka tentang betapa penrtingnya menjaga sikap sosial yang baik khususnya sikap solidaritas. Guru seketaris madrasah menyatakan hal yang sama dengan apa yang dikatakan guru IPS sebelumnya, ia menyatakan bahwa dengan seiiring berjalannya waktu sikap sosial siswa dikelas VII sudah berjalan dengan baik dari pada waktu pertama kali mereka masuk kesekolah ini. Hal tersebut juga didasari dengan guru-guru yang telah memberikan mereka wejangan serta arahan-arahan yang baik kepada peserta didik. Siswa kelas VII juga dengan demikian menyatakan hal yang serupa dengan apa yang dikatakan guru IPS dan guru seketaris madrasah, bahwasanya sikap solidaritas siswa dikelas VII ini sudah berjalan dengan baik juga diarenakan guru-guru mereka sering mengingatkan mereka akan hal-hal yang baik seperti harus bersikap yang baik.dengan demikian sikap solidaritas mereka pun menjadi bagus.

Maka dari itu, dengan hal tersebut saya sebagai peneliti sudah mendapatkan tentang sikap solidaritas siswa dikelas VII bahwasanya sikap solidaritas dikelas VII sudah berjalan dengan baik,walaupun masih ada siswa yang belum mengerti bagaimana bersikap yang baik tetapi guru IPS memliki tanggung jawab yang besar untuk peserta didiknya agar bisa bersikap sosial yajg yang baik antar teman, guru maupun teman yang lainnya juga, dan guru IPS juga telah banyak memberikan motivasi-

motivasi kepada peserta didiknya agar menjadi siswa yang lebih baik lagi kedepannya.

2. **Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa.**

Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan solidaritas siswa. Pada umumnya guru pasti sudah memberikan wejangan yang terbaik untuk siswanya, seperti memberikan motivasi-motivasi dan rahan-arahan yang baik untuk siswanya serta guru yang mendidik siswanya dengan penuh kasih dan sayang mereka curahkan untuk anak didiknya.

Pernyataan ini juga berdasarkan hasil pertemuan yang diarahkan dengan guru IPS di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia KS.07. yang mengemukakan bahwa:

"saya sebagai guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk sikap solidaritas siswa atau bisa dibilang sikap sosial siswa agar bisa lebih baik lagi. Jadi cara saya dalam berperan menjadi guru agar meningkatkan solidariatas siswa itu tadi maka saya sebagai pendidik harus bisa memberikan contoh sikap positif kepada siswa baik itu didalam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran."

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan solidaritas siswa diantaranya seperti: (1). Keteladanan waktu. Memberikan contoh teladan waktu kepada peserta didik merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. (2). Keteladanan dalam menaati aturan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan solidaritas siswa adalah dengan menunjukan keteladanan kepada peserta didik baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Keteladanan itu bisa dilakukan oleh guru dengan menunjukan sikap sosial yang baikkepada peserta didik seperti hal nya menajlin hubungan yang harmonis antar sesama teman dan selalu berseragam yang baik dan lengkap, saling tolong menolong, bersikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan sebagainya. Hal ini akan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan secara tidak langsng mengajak peserta didik untuk menaati tata tertib yang telah ditetapkan.

Seperti yang dikemukakan oleh SI.07 :

"ada beberapa cara yang bisa saya lakukan untuk membentuk sikap solidaritas siswa di sekolah ini salah satunya adalah dengan keteladanan atau kedisplinan, karena siswa ditingkat MTs biasanya akan suka mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Jadi saya suka mengajarkan kepada peserta didik saya agar bisa bersiap lebi baik lagi banyak juga motivasi-motivasi yang saya berikan kepada peserta didik saya agar mereka bisa lebih baik lagi."

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama SA.07.08.09 siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung mulia Kecamatan Tanjung Morawa sebagai berikut:

"iya guru-guru kami selalu mengajarkan dan mengingatkan kami agar kami bisa menjadi siswa yang lebih baik lagi didalam kehidupan sehari-hari serta mempunyai tingkah laku yang baik, tidak tidur didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, dan memiliki rasa sikap

kesetiakawanan kepada teman jika teman kami kesusuhan kami harus membantunya serta kami juga diharuskan untuk mempunyai sikap displin dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. dan apabila kami tidak menghiraukan apa kata guru kami maka guru kami akan memberikan teguran dan sanksi seperti memberikan tugas tamabahan, mengutip sampah di lingkungan sekolah, membersihkan kamar mandi dan lain-lain."

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII yang bernama YA.07.08.09 sebagai berikut:

"iya buk, guru kami selalu mengingatkan kami apabila kami tidak mempunyai sikap sosial sama yang lainnya atau tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas maka terkadang guru kami juga memberikan sanksi bagi teman-teman yang tidak mendengarkan apa yang dibilang guru itu buk, contoknya seperti menegurnya dan terkadang juga diberikan tambahan tugas, kadang juga disuruh mengutip sampah buk."

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru ips yaitu bapak KS.08. 09. 10 sebagai berikut:

"saya selalu memberikan contoh tentang sikap solidaritas itu tadi bagaimana kita membangun kekeluargaan dengan baik, bersikap kesetiakawanan yang baik dan selalu menjaga kekompakan didalam kelas dan mempunyai sikap tanggung jawab, seperti saya selalu memberikan motivasi kepada sisiwa untuk selalu bersikap solidaritas itu tadi. Selain itu biasanya Di kelas atau ketika saya memiliki kesempatan, saya selalu mengajari mereka untuk menjaga persatuan di antara teman-teman, karena saya berpikir teman sekolah adalah yang paling dekat, dan rasa persahabatan mereka akan lebih kuat dalam hal persatuan, saya selalu mendidik dan memotivasi mereka untuk terus berbuat hal yang baik terutama bersiap sosial yang baik, saya juga memberitahu mereka bahwa seharusnya kita harus mempunyai sikap yang solid antar sesama teman karena diamna pun kita berada kita harus mempunyai sikap yang seperti itu

tadi dan tak lupa kedisiplinan nomor satu. Biasanya jika didalam kelas saya membuat diskusi kelompok dari situlah nampak mana siswa yang bisa bekerja sama dengan yang lainnya dan mana yang tidak. Saya juga selalu mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya kerja sama, tapi bukan kerja sama dalam hal yang negatif seperti mencontek, membolos atau hal-hal yang negative lainnya lah, tetapi saya mengajarkan kepada siswa agar bisa bekerja sama dalam hal yang positif seperti kerja kelompok, membantu teman yang kesusaha, bakti sosial dilingkungan sekolah juga. Terus tujuan saya membentuk kelompok belajar agar disitulah kita lihat bagaimana siswa itu membangun komunikasi mereka dengan baik antar kelompoknya dan sesama temannya, terus juga saya selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mengerjakan tugasnya dengan baik, biasanya berupa pujian karena mendapatkan nilai tertinggi seperti nilai A atau sesuai KKM. Nah dengan begitu siswa yang lainnya bisa termotivasi untuk belajar sekaligus mereka juga bisa kompak dengan kelompoknya. Nah disitulah saya menanamkan sikap solidaritas itu kepada siswa saya gitu dek. Ohh iya dan saya juga menyarankan kepada siswa saya untuk tidak membeda-bedakan disaat pemilihan kelompok diskusi dan tidak mementingkan diri sendiri sehingga semua siswa berperan aktif."

Berdasarkan uraian wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS dalam meningkatkan solidaritas siswa yaitu :

1) Cara yang yang diberikan guru IPS kepada siswa dalam meningkatkan solidaritas siswa yaitu dengan menunjukan sikap-sikap yang positif kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, memberikan motivasi-motivasi kepada sisiwa, mendidik siswa dengan baik
2) Sejalan dengan apa yang dilakukan guru IPS terhadap caranya dalam meningkatkan solidaritas siswa, guru seketaris madrasah juga telah memberikan motivasi kepada siswa, memberikan pemahaman tentang sikap keteledanann yang baik didepan siswa, hal tersebut merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan oleh guru didalam kelas agar dapat membentuk sikap solidaritas siswa.

3) Siswa kelas VII menyatakan hal yang sama, bahwasanya guru IPS maupun guru-guru mereka yang lainnya berusaha untuk selalu memberikan mereka motivasi yang mendalam tentang bersikap yang baik sesama teman maupun orang lain.

Selain dengan paparan diatas berdasakan observasi yang mendalam peneliti juga menemukan kewewenangan guru dalam hal meningkatkan solidaritas antar siswa, seperti hal nya guru bisa saja menegur siswa yang tidak berperilaku dengan baik seperti siswa yang tidak bisa menerapkan sikap sosial yang baik didalam dirinya maka guru biasanya akan memberikan teguran maupun sanksi bagi siswa yang tidak bisa menanmkan sikap sosial dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswanya mempunyai sikap solidaritas antar teman yang lebih baik lagi. Berikut hasil wawancara dengan suliwati, sebagai berikut:

"ya ketika ada siswa yang tidak bisa berakhlak dengan baik atau tidak bisa bersikap sosial yang baik seperti halnya tidak mengerjakan tugas yang saya diberikan gurunya ataupun ada siswa yang tidak saling menghargai antar temannya serta ada siswa yang tidak mau bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya ia pertanggung jawabkan maka biasanya saya akan memberikan arahan dulu kepada siswa tersebut dan mengingatkan dia, dan apabila kesalahan tersebut berulang-ulang kali dilakukan maka saya akan memberikannya sanksi seperti itu."

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII Yuli Anggriani sebagai berikut:

"iya buk, kalau kami tidak mengerjakan tugas individu dan jika ada tugas kelompok kami selalu menitip nama saja tanpa ada mengerjakannya bersama teman maka guru IPS kami ataupun guru yang lainnya sering mengingatkan kami dan memberikan motivasi serta arahan kepada kami

dan apabila kami tidak berubah juga maka biasanya guru kami selalu memberikan sanksi kepada teman yang seperti itu tadi buk."[54]

Hal tersbut dapat ditari kesimpulan lagi bahwasanya guru memiliki wewenang sendiri dalam menegur siswanya jika siswa tidak memliki sikap yang baik. Hal tersebut sebagai berikut:

Guru IPS dalam mengajarkan sikap solidaritas bukan hanya dalam proses pembelajaran di kelas saja, melainkan memberikan contoh dilapangan seperti bersikap mengayomi, sikap tanggung jawab, saling menghargai dan sikap dalam memetuhi peraturan yang ada disekolah. Dan jika siswa itu masih susah untuk dibilangin maka guru IPS memberikan tindakan seperti menghukumnya dengan cara mengutip sampah, memberikan tugas tambahan dan lain sebagainya. Guru seketaris madrasah juga melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan guru IPS tentang mengajarkan sikap solidaritas ke siswanya dengan cara menanmkan sikap saling menghormati, tidak memilih-milih teman semua teman harus ditemani, dirangkul serta mengajarkan mereka tentang sikap keteladanan dan kedisiplinan siswa yang nomor satu agar sikap solidaritas mereka bisa berjalan dengan baik. Jika siswa masih ada yang tidak bisa dibilangin maka sama halnya dengan guru IPS, guru-guru yang lainnya juga akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak bisa diberi arahan tersebut. Siswa kelas VII juga menyatakan hal yang sama dengan apa yang dikatakan guru IPS dan guru seketaris madrasah bahwasanya guru-guru mereka telah

[54] Hasil wawancara dengan siswa kelas VII Yuli anggriani 7 September 2021 pukul 10.30 wib

banyak menanmkan sikap solidaritas didalam diri peserta didik. Dan jika ada siswa yang masih mengabaikan apa kata guru mereka maka siswa terseut akan diberikan hukuman.

Adapun Kendala yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan solidaritas antar siswa, yaitu sebagaimana ungkapan dari Karnijun Siregar selaku guru mata pelajaran IPS:

"Kendalanya sih itu biasanya ada di siswanya sendiri, contohnya saja seperti ada siswa yang introvert seperti dia itu menyendiri gitu. Jadi dia memang tidak mampu berinteraksi dengan baik, sehingga bapak sebagai gurunya harus pelan-pelan memahami nya agar ia juga menjadi seperti siswa yang lainnya. Dan kendalanya itu juga ada di siswa yang dianya itu membentuk kelompok pertemanan sendiri, adanya perbedaan dalam pembentukan kelompok belajar, dan mementingkan diri sendiri dan tidak semua siswa itu berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun diskusi itu sih kendalanya ya dek.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. kendala guru IPS dalam meningkatkan solidaritas antar siswa yaitu ada di siswanya sendiri, contohnya saja seperti siswa yang introvert dikarenakan siswa yang introvert (menyendiri) ini susah untuk berinterkasi dengan baik antar teman yang lainnya, dan juga ada siswa yang membentuk pertemananya sendiri serta siswa yang mementingkan diri sendiri tanpa mementingkan orang lain.
2. Siswa kelas VII juga menyatakan bahwa ada memang teman mereka yang introvert, jadi biasanya guru mereka juga harus lebih ekstra lagi dalam memberikan arahan-arahan kepada siswa yang introvert tadi untuk bisa lebih baik lagi dalam hal pertemanannya. Agar ia juga bisa

sama dengan teman yang lainnya.

C. Pembahasan

1. Sikap Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap solidaritas antar siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa dapat di simpulkan bahwa sikap solidaritas siswa sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa dikelas lebih dominan kepada solidaritas yang mengenai kerja sama 474%, tolong menolong 431%, dan toleransi 389%, kemudian siswa juga berdominan kepada solidaritas yang mengenai partisipasi dikelas 363% namun sikap kesetikawanan siswa rendah yaitu hanya 357%. Hal ini dikarenakan siswa suka memilih-milih teman yaitu hanya 357% dari 1.000%.

Permasalahan ini dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang peduli dengan temannya, dengan lingkungan di kelas, dan ada juga siswa yang tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama teman. kesetiakawanan antar siswa juga telah pudar dan ada siswa yang bersikap individual atau mementingkan kebutuhan pribadinya sendiri tanpa melihat orang orang disekitarnya. Akan tetapi ada siswa yang solidaritas nya tinggi yang sudah mengerti dengan kewajibannnya sebagai siswa yang sikap sosialnya itu tinggi. Namun juga masih banyak siswa yang kurang akan solidaritasnya dan tidak mengerti akan kewajibannya sebagai siswa.

Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu ataupun kelompok yang didasari pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Sesuatu yang dimiliki oleh setiap pribadi seseorang yang dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu kepedulian, kesetiakawanan, tanggung jawab, kekompakan, bekerja sama, toleransi, mengahargai teman, sportif, mendengarkan teman, dan mengendalikan emosi.[55]

Pernyataan dari Durkheim ini sesuai dengan sikap solidaritas siswa di MTs. Nahdlatul Ulama sebagaimana yang dikatakan Durkheim bahwasanya sikap solidaritas sosial itu merupakan sutau hubungan antara individu ataupun kelompok yang didasari dengan perasaan moral seseorang. Sesuatu yang dimiliki oleh setiap pribadi siswa yaitu dari aspek kesetiakawanan, kerja sama, partisipasi, tolong menolong, toleransi, dan lain sebagainya. Hal ini juga terdapat didalam diri peserta didik di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia.

Namun begitu dari hasil observasi secara mendalam dan wawancara serta angket yang disebar kepeserta didik, siswa MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa ini sudah memiliki sikap solidaritas yang baik yaitu sikap saling berpartisipasi, tolong menolong, bertanggung jawab, saling menghargai, bekerja sama, toleransi sudah ada

[55] Riza Yuliadi, 2016, Peningkatan Hasil Belajar IPS Dan Solidaritas siswa Dengan Model Kooperatif Think pair Share (TPS), FITRA**, Vol 2**, No 1, h. 14

didalam diri peserta didik, namun hanya sikap kesetiakawanan mereka yang masih belum menunjukan sikap yang baik hal ini dikarenankan dari hasil angket yang cuman mencapai 357% dari 1.000%.

Akan tetapi pada saat melakukan observasi kepada siswa saya melihat bahwa ada sifat tanggung jawab dalam diri siswa kelas VII MTs.Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia yaitu berupa siswa datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan yang telah ditetapkan sekolah, tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, dan menjaga sopan santun kepada seluruh warga sekolah.

2. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

Berdasakan hasil temuan khusus yang telah didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik pembahasan tentang peran guru IPS dalm meningkatkan solidariats siswa kelas VII dasebagai berikut:

Cara guru IPS meningkatkan solidaritas siswanya adalah dengan berbagai macam cara yaitu mulai dari mencontohkan sikap yang baik kepada siswa, menerapkan sikap sosial yang baik juga kepada anak didiknya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, karena siswa pasti dan meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Serta memberikan motivasi dan arahan-arahan yang baik kepada peserta didik.

Peran guru IPS dalam meningkatkan solidaritas siswa adalah guru memiliki beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk

menanamkan sikap solidaritas kepada siswanya, salah satu caranya yaitu menanamkan sikap teladan dan sikap yang lebih baik lagi kedalam diri peserta didik.

Pemberian motivasi ini dapat dilakuan dengan berbagai cara. Dalam hal ini guru lah yang berperan sebagai motivator yaitu guru yang memerankan dirinya sebagai orang yang memotivasi peserta didiknya.[56]

Selain dengan cara itu guru di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia ini juga menanamkan sikap keteladan kepada siswanya. Sikap solidaritas siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku solidaritas peserta didik. Peran guru IPS dalam meningkatkan solidaraitas kepada siswa tidak sepenuhnya dapat merubah sikap peserta didik menjadi baik secara utuh. Perilaku sikap sosial yang menyimpang dan melanggar dalam diri siswa pasti akan terus ada karena ini merupakan salah satu sifat dari manusia sebagai makhluk sosial.

Namun begitu dari hasil observasi secara mendalam dan wawancara serta angket yang disebar ke peserta didik, siswa di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia ini sudah menunjukan sikap solidaritas yang baik dan menunjukan perubahan kearah yang positif terutama didalam sikap toleransi, tolong menolong dan partisipasi siswa sudah membaik dengan adanya peran guru IPS didalam meningkatkan sikap solidaritas siswa.

[56] Oemar Hamalik, Proses Belaajar Mengajar, (Jakarta,: PT. Bumi aksara 2016) Hal. 166

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Sikap solidaritas siswa khususnya sikap kesetiakawanan siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa adalah sebagai berikut: dalam keseharian sikap solidaritas siswa sudah berjalan dengan baik, seperti halnya ada siswa yang sudah mengerti tentang solidaritas yangh baik ada juga yang belum, seperti masih ada siswa yang membuat kelompok pertemanan sendiri, adanya pembedaan didalam memilih kelompok belajar, tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas antar kelompok masih ada siswa yang hanya mengandalkan kelompoknya saja seperti hanya menitip nama didalam tugas kelompok tanpa ada ikut campur dalam pengerjaan tugas itu tadi, dan masih ada juga siswa yang tidak peduli dengan sekelilingnya dan hanya memikirkan diri sendiri. Akan tetapi berdasarkan angket yang peneliti sebar solidaritas siswa sudah berjalan dengan baik seperti halnya Kerja sama 474%, tolong menolong 431%, toleransi 389%, partisipasi dikelas 363% namun sikap kesetikawanan siswa rendah yaitu hanya 357%. Hal ini dikarenakan siswa suka memilih-milih teman yaitu hanya 357% dari 1.000%. Sikap kesetiakawanan yang kurang dimiliki oleh siswa karena kita lihat dari

persenannya hanya 357% hal ini sesuai juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu ada siswa yang hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri. Dan dari hasil observasi kepada siswa saya melihat dan menemukan ada sifat solidaritas siswa yang lainnya yaitu adanya sifat tanggung jawab didiri siswa itu sendiri.

Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap solidaritas siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa adalah sebagai berikut:

1) Guru banyak memberikan sebuah arahan yang baik kepada siswa agar siswanya bisa bersikap yang baik antar sesama temannya.
2) Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar bisa bersikap solid antar temannya guru juga mendidik siswa kearah yag lebih baik lagi dengan menekankan sikap keteladanan kepada siswa, menaati peraturan-peraturan sekolah agar siswa menjadi siswa yang berakhlak baik dan bersolidaritas yang baik antar sesama temannya.
3) Guru juga berperan sebagai pendidik yang professional dan mencerminkan akhlak yang baik serta sikap sosial yang baik kepada peserta didiknya karena peserta didik akan meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya dan menaati apa perintah gurunya maka dari itu guru harus berperan yang baik dan mencerminkan nilai-nilai sosial yang baik kepada anak didiknya.

B. Saran

1. Bagi Guru

   Peran guru IPS hendaknya dapat mempertahankan dan ditingkatkan kembali untuk keberhasilan didalam meningkatkan solidaritas kepada siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya guru akan berperan sangat penting dalam mendidik dan memotivasi siswa kearah yang baik lagi terutama bersikap solidaritas yang baik antar sesama temannya. Guru juga harus bisa membentuk sikap soisla siswa yang lebih positif yaitu dengan memberikan motivasi serta arahan ketika didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Bagi Sekolah

   Untuk pihak madrasah harus lebih unggul dalam menguatkan hubungan dan tetap merangkul siswanya didalam proses belajar mengajar serta menanamkan sikap solidariatas yang baik antar temannya agar kedepannya siswa bisa bersikap solidaraiatas yang lebih tinggi dan baik lagi.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan bisa bersikap solidaritas yang baik antar sesama temannya baik itu didalam belajar kelompok maupun belajar seperti biasanya, siswa harus bisa bersolidaritas yang baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Agar situasi didalam kelas menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sopian, (2016), Tugas dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah,* **Vol 1.**

Ali Maksum, (2013) ,Sosiologi Pendidikan, Malang;UIN Sunan Ampel Surabaya.

Amini, (2016), Profesi Keguruan, Medan; Perdana Publishing.

Beni Ahmad Saebani, (2016), Perspektif Pereubahan sosial, Bandung; Cv. Pustaka Setia.

Bambang Samsul Arifin, (2015), Psikologi Sosial, Bandung: Cv. Pustaka Setia.

Chairul Azuar, Syafaruddin, Amirurudddin Siahaan, 2017, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Di SMA Muhamddiyah 2 Medan, *Edu Riligia,* **Vol 1.**

Dian Handayani dkk, (2015), Peranan Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, Lampung ; Universitas Lampung.

Dudi Hartono, (2016), Psikologi , Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Fransisca Nurmalita Hapsari Utami, Betty Yuliani Silalahi 2013, Hubungan Antara IDentitas Sosial Dan Konformitas Pada Anggota Komunitas Virtual KAskus Regional Depok, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra,Arsitektur & Teknik Sipil), Vol (5).

Hamzah B Uno, Nina lamatenggo, (2016), Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Mengaruhi, Jakarta;PT Bumi Aksara.

Hasbullah, (2012),Rewang; kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi sosial Masyarakat di desa Bukit batu Kabupaten Bengkalis, *Jurnal Sosial Budaya*, **Vol 9(2).**

Heri Susanto, (2020), Profesi Keguruan, Banjarmasin; Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Heriyansyah, (2018), Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* **Vol 1.**

Ida bagus Made Astawa, (2017), Pengantar Ilmu Sosial, Depok; PT Raja Grafindo.

J.R raco, (2010), Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta;PT. Grasindo.

Lexy j. Moleong,(2018) Metode Penelitian Kualitatif, Bandung;PT. Remaja Rosdakarya.

Luluk Dwi Kumalasari, (2017), Makna solidaritas Sosial dalam Tradisi Sedekah Desa, *Seminar Nasional Dan Gelar Produk (Senaspro).*

M. Dahlan Yacub Al-Barry, (2001) Kamus Sosiologi Antropologi Surabaya: Indah (Anggota IKAPI).

M. Ramli, (2015), Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah,* **Vol 5**

M. Shabir U. (2015), kedudukan Guru Sebagai pendidik (Tugas Dan Tanggung JAwab, Hak dan Kewajiban , Dan Kompetensi Guru), *Auladuna,* **Vol 2**

Mardianto, (2018), Psikologi Pendidikan, Medan;Perdana Publishing.

Nuraiman, (2019), Faktor-Faktor Yang Memicu Perubahan solidaritas dalam

Masyarakat Di Nagari oslok Ambah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Ahlussunnah*, **Vol II.**

Nurul Ichsan Hasan, (2014), Pengantar Asuransi Syariah, Jakarta; Gaung Persada Pers Group.

Rahmat Hidayat,(2019), Ilmu pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya". Medan; Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indoneisa (LPPPI).

Saidang, Suparman, (2019), Pola Pembentukan Solidaritas Dalam Kelompok Sosial Antar Pelajar, *Jurnal Pendidikan*, **Vol 3.**

Salim dan Syahrum, (2016), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung;Cipta Pustaka Media.

Seto Mulyadi, Dkk, (2016), Psikologi Sosial, Jakarta: Penerbit Gunadarma.

Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung;Alfabeta.

Sunarto Kumanto, (2014), Pengantar Sosiologi, Jakarta; Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Syafril Dan Zelhendi Zein, (2017), Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok; Kencana.

Syariddin, (2015), Guru Profesional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi), *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, **Vol 3.**

Triwiyanto Teguh, (2014), Pengantar Pendidikan,. Jakarta; PT Bumi Aksara.

Umar Sidiq, (2019), Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Ponorogo;CV. Nata Karya.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan

Pemerintah Tahun 2015 Tentang Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar,Bandung; Citra Bara, 2016.

Wahyudin Nur Nasution, (2017), Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing.

Warsono, (2017), Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial, *The Journal of society &Media*, **Vol. 1.**

Wina Sanjaya, (2017), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta ; Kencana Prenamedia Group.

LAMPIRAN

LAMPIRAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

Informan : Kepala Sekolah Bapak H. Muhammad Pasti Sembiring, B.A

Identitas informan

Nama infoman : H. Muhammad Pasti Sembiring, B.A

Usia : 74 Tahun

1. Kapan sekolah ini didirikan pak?
2. Bagaimana sejarah sekolah ini pak?
3. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?
4. Ada berapa guru IPS disekolah ini pak?
5. Ada berapa banyak siswa di MTs. Nahdlatul Ulama ini pak?
6. Apakah sarana dan prasarana disekolah ini sudah lengkap pak?
7. Apakah sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?
8. Letak dan berbatasan dengan wilayah apa sajakah sekolah ini pak?
9. Bagaimana hubungan antara guru yang satu dengan yang lainnya pak?
10. Ada berapa banyak siswa yang putus sekolah disekolah ini pak?
11. Apakah ada bantuan terhadap pendidikan siswa disekolah ini pak?

Pedoman Wawancara

Informan : Guru IPS Bapak Karnijun Siregar, S.Pd.I

Nama Informan : Karnijun Siregar, S.Pd.I

Usia : 29 Tahun

1. Latar belakang pendidikan apa yang bapak tenpuh semasa kuliah?
2. Berapa lama bapak mengajar disekolah ini?

3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak?
4. Bagaimana sikap solidaritas siswa dikelas antar siswa lainnya?
5. Apakah sikap solidaritas ini penting bagi peserta didik?
6. Apa yang bapak ketahui tentang solidaritas?
7. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan solidaraitas antar siswa?
8. Bagaimana peran bapak dalam meningkatkan solidaritas antar siswa ?
9. Apa yang bapak lakukan dikelas agar peserta didik bisa bersikap sosial yang baik ?
10. Apa tujuan bapak dalam membentuk kelompok belajar dikelas itu tadi pak?
11. Apa saja kendala bapak dalam menanmkan sikap solidaritas antar siswa yang lainnya?
12. Bagaimana bapak mengatasi kendala dalam menanamkan solidaritas antar siswa ?

Pedoman Wawancara

Informan : Seketaris MTs. Nahdlatul Ulama Ibuk Suliyati, S.Ag

Nama Informan : Suliyati, S.Ag

Usia : 32 Tahun

1. Latar belakang pendidikan apa yang ibuk tempuh semasa kuliah?
2. Berapa lama ibuk mengajar disekolah ini?
3. Sudah berapa lama ibuk menjabat sebagai seketaris madrasah ini buk?
4. Bagaimana sikap solidaritas siswa dikelas antar siswa lainnya?

5. Apa yang ibuk ketahui tentang solidaritas?
6. Bagaimana cara ibuk dalam meningkatkan solidaritas antar siswa?
7. Bagaimana cara ibuk dalam menghadapi siswa yang tidak bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, tidur saat jam pembelajaran berlangsung, apa yang akan ibuk lakukan?

Pedoman Wawancara Siswa

Informan : Siswa Kelas VII Intan Mutia, Yuli Anggraini, dan Septian Al-Hafiz

1. Bagaimana menurut anda sikap solidaritas dikelas? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum?
2. Bagaimana menurut anda tentang bapak guru yang mengajar dikelas, apakah pada kenyatannya sudah memberikan sikap solidaritas dikelas?
3. Apakah tugas yang diberikan guru IPS diperiksa?
4. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu?
5. Apakah guru memberikan sanksi ketika anda tidak mengerjakan tugas?
6. Apakah penting sikap solidaritas antar siswa ini didalam diri anda?
7. Apakah guru IPS sering mengingatkan kalian dari hal-hal yang tidak baik, contohnya saja seperti tidak bersikap sosial yang baik dan rendahnya solidaritas?
8. Apa yang guru IPS lakukan jika anda tidak bisa bersikap solidaritas yang baik dengan sesama teman yang lainnya?
9. Apakah guru kalian sering memberikan contoh dalam bersikap solidaritas ini?
10. Apakah ada teman kalian yang introvert/menyendiri dikelas?

11. Apa yang dilakukan guru anda jika anda tidak mengerjakan tugas baik itu individu maupun kelompok ?
12. Apa yang dilakukan guru anda jika anda tidak bisa bersikap solidaritas?
13. Apakah ada teman anda yang nakal didalam kelas, seperti tidur dikelas, menjahili teman dan lain sebagainya?
14. Apakah ada teman anda didalam kelas yang mementingkan dirinya sendiri dan membuat kelompok belajar itu pilih-pilih teman?
15. Apakah ada teman anda yang bolos saat pembelajaran IPS?

LAMPIRAN ANGKET

Petunjuk Pengisian :

1). Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2). Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda sebagai siswa. Masing-masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. RR : Ragu-Ragu
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

3). Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

4). Identitas Responden :

1). Nama Siswa :

2). Umur :

No	PERTANYAAN KESETIAKAWANAN (X1)	SS	S	RR	TS	STS
1	Tidak membeda-bedakan teman					
2	saya tidak suka dengan teman yang introvert					

3	Saya suka bermusyawarah dengan teman dikelas					
4	Saya suka membuat geng didalam kelas					
5	Saya suka memilih teman jika ada tugas kelompok					
6	Saya lebih suka menyendiri					
7	Saya merasa nyeman dengan teman sebangku saya					
8	Saya tidak peduli dengan kelompok					
9	Saya suka meninggalkan teman sebangku saya dalam hal mengerjakan tugas individu					
10	Saya merasa sudah cukup pandai dibanding dengan teman yang lainnya					

NO	PERTANYAAN KERJA SAMA (X2)	SS	S	RR	TS	STS
1	Kami secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan					
2	Kami bekerja sama-sama saat mengerjakan tugas					
3	Dalam mengerjakan tugas kami saling berkontribusi					
4	Setiap kelompok memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan kelompoknya					
5	Sesama anggota kelompok diberikan masing-masing tugas tanpa harus disuruh					
6	Saya diberikan tugas dibangun atas dasar kepercayaan akan kemampuan saya					
7	Guru menerima dengan puas terhadap hasil pekerjaan saya dan kelompok					
8	Dalam menjalankan tugas kami memiliki sikap saling ketergantungan berdasarkan masing-masing tugas yang diberikan					

9	Hasil kerja kelompok bukanlah merupakan semata-mata kemampuan individual					
10	Kerja kelompok yang dibangun merupakan komitmen bersama dalam mencapai tujuan yang akan dicapai					

NO	PERTANYAAN PARTISIPASI DIKELAS (X4)	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya sudah belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari					
2	Saya sampai disekolah sebelum pukul 08.00					
3	Saya sudah memeprsiapkan buku pelajaran IPS ketika guru sudah memasuki kelas					
4	IPS adalah pelajaran yang menarik dan tidak membosankan					
5	Saya sering melamun ketika pelajaran berlangsung					
6	Saya cenderung pasif ketika diskusi kelompok					
7	Saya suka bercanda ketika pelajaran berlangsung					
8	Saya mengerjakan soal dengan cepat dan sering tidak teliti					
9	Saya akan meminta guru untuk memperingatkan anak-anak yang membuat keributan diluar jelas saat pelajaran berlangsung					
10	Saya tetap mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk					

	dibangku paling belakang					

NO	PERTANYAAN TOLONG MENOLONG (Y1)	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya suka menolong teman yang lagi kesulitan dalam pengerjaan tugas					
2	Saya akan mengunjungi teman yang lagi sakit					
3	Saya akan melaksanakan gotong royong					
4	Kami akan mengelola kelas dengan baik					
5	Kami akan saling membantu jika ada kemalangan dari salah satu teman					
6	Jika papan tulis penuh dengan tulisan saya suka mmebantu guru untuk menghapusnya					
7	Jika ada perlombaan kelas kami suka tolong menolong dalam membantu untuk mengias kelas secara bersama-sama					
8	Jika saya masuk didalam struktur kelas seperti ketua kelas, seketaris dan bendahara saya akan saling membantu dan bekerjasama yang baik dengan yang lainnya					
9	Jika saya tidak masuk didalam struktur kelas seperti ketua kelas, seketaris dan bendahara saya enggan untuk saling membantu dan bekerjasama yang baik dengan yang lainnya					
10	Jika ada teman yang tidak tahu dalam pengerjaan tugas saya akan membantunya					

NO	PERTANYAAN TOLERANSI (Y2)	SS	S	RR	TS	STS
1	Setiap akan memulai pelajaran awal, siswa					

	dibiasakan untuk membaca doa secara bersama-sama						
2	Tidak membeda-bedakan ras, suku, dan yang lainnya						
3	Para siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam jika bertemu denagn guru						
4	Dalam percakapan sehari-hari siswa menggunakan bahasa yang sopan dan dapat menunjukan keterpelajarannya						
5	Mengembangkan kedisiplinan didalam kelas						
6	Jika guru masuk kedalam kelas kami selalu sopan dn santun						
7	Saling menghargai pendapat teman						
8	Selalu menghormati guru yang masuk kedalam kelas						
9	Selalu menghargai dan menerima apapun pendapat teman dikelompok						
10	Tidak saling menjatuhkan antar teman						

KESETIAKAWANAN	SS	%	S	%	RR	%	TS	%	STS	%
1	14	40%	20	57%	0	0%	1	3%	0	0%
2	7	20%	22	63%	4	11%	2	6%	0	0%
3	3	9%	24	69%	4	11%	3	9%	1	3%
4	3	9%	2	6%	17	49%	12	34%	1	3%
5	9	26%	15	43%	5	14%	6	17%	0	0%
6	6	17%	8	23%	7	20%	12	34%	2	6%

7	12	34%	17	49%	3	9%	2	6%	1	3%
8	1	3%	7	20%	8	23%	15	43%	4	11%
9	7	20%	4	11%	8	23%	14	40%	2	6%
10	4	11%	6	17%	7	20%	14	40%	4	11%
		189%		357%		180%		231%		43%
KERJA SAMA										
11	9	26%	22	63%	3	9%	1	3%	0	0%
12	8	23%	19	54%	6	17%	2	6%	0	0%
13	9	26%	16	46%	9	26%	1	3%	0	0%
14	8	23%	19	54%	7	20%	0	0%	1	3%
15	5	14%	22	63%	8	23%	0	0%	0	0%
16	3	9%	19	54%	11	31%	2	6%	0	0%
17	8	23%	19	54%	8	23%	0	0%	0	0%
18	13	37%	8	23%	11	31%	2	6%	1	3%
19	9	26%	11	31%	10	29%	5	14%	0	0%
20	11	31%	11	31%	12	34%	1	3%	0	0%
		237%		474%		243%		40%		6%
PARTISIPASI DIKELAS										
21	8	23%	19	54%	4	11%	1	3%	3	9%
22	14	40%	12	34%	7	20%	1	3%	1	3%
23	11	31%	18	51%	5	14%	1	3%	0	0%
24	6	17%	20	57%	5	14%	3	9%	1	3%
25	8	23%	7	20%	13	37%	6	17%	1	3%
26	9	26%	12	34%	8	23%	6	17%	0	0%
27	2	6%	14	40%	11	31%	8	23%	0	0%
28	7	20%	8	23%	12	34%	6	17%	2	6%

29	12	34%	5	14%	11	31%	5	14%	2	6%
30	14	40%	12	34%	8	23%	0	0%	1	3%
		260%		363%		240%		106%		31%
TOLONG MENOLONG										
31	14	40%	15	43%	4	11%	0	0%	2	6%
32	7	20%	20	57%	7	20%	1	3%	0	0%
33	10	29%	18	51%	5	14%	1	3%	1	3%
34	10	29%	15	43%	10	29%	0	0%	0	0%
35	12	34%	17	49%	6	17%	0	0%	0	0%
36	9	26%	13	37%	10	29%	3	9%	0	0%
37	11	31%	14	40%	8	23%	0	0%	2	6%
38	10	29%	14	40%	10	29%	1	3%	0	0%
39	6	17%	12	34%	14	40%	2	6%	1	3%
40	3	9%	13	37%	15	43%	2	6%	2	6%
		263%		431%		254%		29%		23%
TOLERANSI										
41	12	34%	18	51%	4	11%	1	3%	0	0%
42	8	23%	14	40%	12	34%	1	3%	0	0%
43	8	23%	12	34%	12	34%	3	9%	0	0%
44	12	34%	8	23%	13	37%	2	6%	0	0%
45	6	17%	17	49%	12	34%	0	0%	0	0%
46	7	20%	11	31%	16	46%	1	3%	0	0%
47	6	17%	13	37%	15	43%	1	3%	0	0%
48	6	17%	20	57%	8	23%	1	3%	0	0%
49	8	23%	12	34%	13	37%	1	3%	1	3%
50	8	23%	11	31%	14	40%	2	6%	0	0%

		231%		389%		340%		37%		3%

	KESETIA KAWANAN	KERJA SAMA	PARTISIPASI DIKELAS	TOLONG MENOLONG	TOLERANSI
SS	189%	237%	260%	263%	231%
S	357%	474%	431%	431%	389%
RR	180%	243%	254%	254%	340%
TS	231%	40%	29%	29%	37%
STS	43%	6%	23%	23%	3%

Dokumentasi Foto

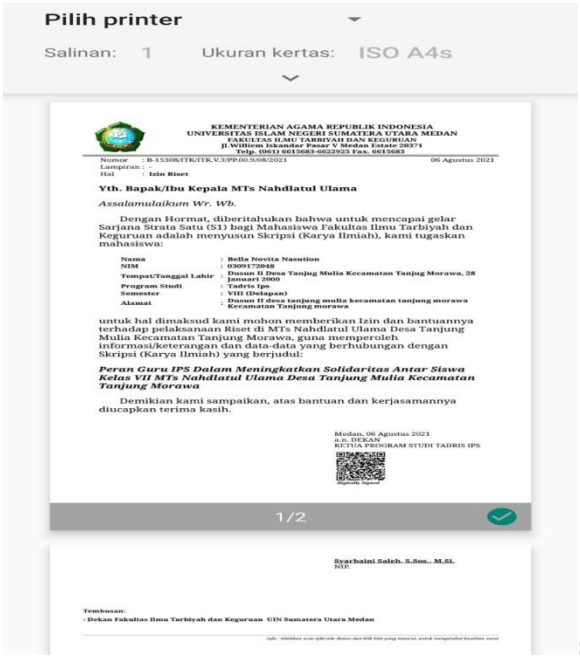
Pilih printer

Salinan: 1 Ukuran kertas: ISO A4s

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-15308/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021 06 Agustus 2021
Lampiran :
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Nahdlatul Ulama

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Bella Novita Nasution
NIM	: 0309172048
Tempat/Tanggal Lahir	: Dusun II Desa Tanjug Mulia Kecamatan Tanjug Morawa, 28 Januari 2000
Program Studi	: Tadris ips
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun II desa tanjung mulia kecamatan tanjung morawa Kecamatan Tanjung morawa

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2021
a.n. DEKAN
KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

1/2

Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si.
NIP.

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

surat izin penelitian

MADRASAH TSANAWIYAH
YAYASAN PERGURUAN NAHDLATUL'ULAMA
Alamat : Jalan Dusun II No.18 Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa
KABUPATEN DELI SERDANG-PROPINSI SUMATERA UTARA
KODE POS : 20362

TanjungMulia, 8 Oktober 2021

Nomor : 86 /07.09.226/MTs/TM/2021
Lampiran :
Hal : Penelitian Izin Riset

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di
Tempat
Dengan Hormat

Sehubungan dengan Surat saudara Nomor : B-15308/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021 tanggal06 Agustus 2021 , perihal izin memberikan penelitian/Riset dalam rangka penyusunan SKRIPSI mahasiswi,

Nama : BELLA NOVITA NASUTION
NIM : 0309172048
Program Studi : Tadris IPS

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah MTs Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada tanggal18 Agustus s/d 16 September 2021 guna melengkapi data dalam Penyusunan SKRIPSI dengan *JUDUL " PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANTAR SISWA KELAS VII MTs NAHDLATUL ULAMA DESA TANJUNG MULIA KECAMATAN TANJUNG MORAWA"*

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kepala Madrasah

H.Muhammad Pasti Sembiring,BA

surat balasan penelitian

Plang sekolah

Tata Tertib Sekolah

MTs. Nahdlaul Ulama Tanjung Mulia

Wawancara Dengan Guru IPS Bapak Karnijun Siregar, S.Pd.I

Wawancara Kepala Sekolah MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Muli

Wawancara dengan siswa kelas VII Intan Mutia, Yuli Anggriani dan Septian Al-Hafiz.

Mengamati Guru

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah MTs.Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia

Nama infoman : H. Muhammad Pasti Sembiring, B.A

Usia : 74 Tahun

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
1.	Kapan sekolah ini didirikan pak?	Kalau sekolah ini didirikan sebetulnya tahun 1954, tapi izin operasionalnya tahun 1960.
2.	Bagaimana sejarah sekolah ini pak?	Alasan berdirinya sekolah ini dikarenakan masyarakat di desa tanjung mulia ini kebanyakan masyarakat Tapsel, yang mempunyai agama yang kuat jadi diadakan lah pembelajaran seperti pengajian-pengajian di Masjid pada tahun 1954 tersebut. Kemudian karena banyak nya masyarakat yang datang ke Masjid untuk belajar maka didirikan lah sekolah ini, dulunya sewaktu masih di masjid mereka belajar hanya berlaskan tikar saja hanya sekedar pakai alas gitu saja, kemudian pindahlah kesekolah yang sekarang ini, kemudian

		baru lah keluar surat izin operasional nya pada tahun 1960. Dibuatnya nama sekolah ini Nahdlatul Ulama karena datang para tokoh-tokoh NU yang datang kesekolah ini, makannya sekolah ini diberikan nama sekolah Madrasah Nahdlatul Ulama. Sejak tahun 1954 s/d sekarang pejabat kepala sekolah yang pernah memimpin MTs. Nahdlatul Ulama Tanjung Mulia antara lain: 1. H. Abdurrahman Tahun 1960 s/d 1985 2. H. Muhammad Pasti Sembiring, B.A Tahun 1985 s/d Sekarang
3.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?	Saya menjabat sejak tahun 1985-sekarang
4.	Ada berapa guru IPS	Guru IPS cumin satu lah

	disekolah ini pak?	
5.	Ada berapa banyak siswa di MTs. Nahdlatul Ulama ini pak?	Kalau ini tanyakan saja kepada TU sekolah yaa
6.	Apakah sarana dan prasarana disekolah ini sudah lengkap pak?	Belum lengkap
7.	Apakah sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?	Sudah, akreditas sekolah ini pun sudah B
8.	Letak dan berbatasan dengan wilayah apa sajakah sekolah ini pak?	Batasnya dengan sekolah tsanawiyah al-Ibtidaiyah (YAPNI), sekolah Harapan Bangsa.
9	Bagaimana hubungan antara guru yang satu dengan yang lainnya pak?	Baik, saling bekerja sama
10	Ada berapa banyak siswa yang putus sekolah disekolah ini pak?	Kalau data ini saya tidak tahu, kemungkinan ada tapi tida bnayak palingan hanya ada satu atau dua begitu.
11.	Apakah ada bantuan terhadap	Ada, tapi dana bos ajalah dan kami tidak

	pendidikan siswa disekolah ini pak?	mengutip SPP

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Guru IPS Bapak Karnijun Siregar, S.Pd.I

Nama Informan : Karnijun Siregar, S.Pd.I

Usia : 29 Tahun

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
1	Latar belakang pendidikan apa yang bapak tempuh semasa kuliah?	Sarjana S1
2	Berapa lama bapak mengajar disekolah ini?	Lebih kurang 3 tahun
3	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak?	Mengikuti kurikulum dan sesuai RPP
4	Bagaimana sikap solidaritas siswa dikelas antar siswa lainnya?	Banyak macamnya, karena ada siswa yang sudah bersikap yang baik dan ada juga yang belum. Kalau yang belum terjadi karena ada dari faktor keluarga dan lingkungannya, kalau yang udah mengerti tadi pasti disennagi kawannya.

5	Apakah sikap solidaritas ini penting bagi peserta didik?	Sangat penting pastinya, karena sikap sosial yang seperti itu dibutuhkan sama peserta didik. Makannya saya selalu mencontohkan bagaimana sikap solidaritas yang baik.
6	Apa yang bapak ketahui tentang solidaritas?	Solidaritas itu seperti kekompakan, kekeluargaan, kesetikawanan seperti itulah.
7	Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan solidaraitas antar siswa?	Cara saya yaa sebagai guru harus bisa bertanggung jawab yang besar untuk membentuk sikap sosial yang baik, jadi kalau ditanyak caranya saya selalu member contoh yang baik, contoh yang positif kepada siswa saya itu nbaik itu dalam pembeljaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.
8	Bagaimana peran bapak dalam meningkatkan solidaritas antar siswa ?	Yaa itu tadi lah yang seperti bapak bilang tadi, bersiap yang baik antar teman.
9	Apa yang bapak lakukan dikelas agar peserta didik bisa bersikap sosial yang baik ?	Yaa saya membuat diskusi kelompok, kelompok belajar lah, dari situlah kita tahu mana siswa yang sudah baik

		solidaritasnya dan mana yang belum, syaa juga mmeberikan motivasi kepada peserta didik saya agar mereka bisa solid, kompak.
10	Apa tujuan bapak dalam membentuk kelompok belajar dikelas itu tadi pak?	Tujuan yaa biar mereka tahu gitu cara berkomunikasi yang baik untuk sesama temannya
11	Apa saja kendala bapak dalam menanmkan sikap solidaritas antar siswa yang lainnya?	Yaa kendalanya paling ada salah satu siswa atau beberapa siswa yang dia introivert atau penyendiir gitu, saya sebagai guru yaa harus bisa memahami sikap murid saya yang seperti itu.
12	Bagaimana bapak mengatasi kendala dalam menanamkan solidaritas antar siswa ?	Cara mengatasinya yaaa seperti yang saya bilang tadi lah kita membuat kelompok belajar, membuat diskusi baik itu didalam pembelajaran dikelas atau diluar kelas, membuat jadwal kebersihan agar mereka bisa bekerjasama.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Seketaris MTs. Nahdlatul Ulama Ibuk Suliyati, S.Ag

Nama Informan : Suliyati, S.Ag

Usia : 42 Tahun

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
1	Latar belakang pendidikan apa yang ibuk tempuh semasa kuliah?	Sarjana Agama
2	Berapa lama ibuk mengajar disekolah ini?	Kira-kira sudah 12 tahun
3	Sudah berapa lama ibuk menjabat sebagai seketaris madrasah ini buk?	Lebih kurang 8 tahunan
4	Bagaimana sikap solidaritas siswa dikelas antar siswa lainnya?	Yaa Alhamdulillah seiiring berjalannya waktu sikap solidaritas siswa dikelas VII sudah berjalan dengan baik dari pada waktu pertama kali mereka masuk, kalau dulu itu mereka seperti acuh tak acuh kepada temannya sendiri ataupun pada gurunya juga. Kalau sekarang bisa dibilang sudah mulai meningkat solidaritas antar teman maupun yang lainnya.
5	Apa yang ibuk ketahui	Solidaritas itu kebersamaan antara guru

	tentang solidaritas?	dengan siswanya, guru dengan guru, siswa dengan siswa.
6	Bagaimana cara ibuk dalam meningkatkan solidaritas antar siswa?	Ada beberapa cara biasanya saya menanamkan sikap keteladanan kepada mereka, karena biasanya siswa disini selalu mengikuti apapun yang gurunya ajarkan serta saya juga memotivasi mereka dengan hal-hal yang positif.
7	Bagaimana cara ibuk dalam menghadapi siswa yang tidak bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, tidur saat jam pembelajaran berlangsung, apa yang akan ibuk lakukan?	Yaa ketika ada siswa yang tidak berakhlak yang baik, seperti tidak mau mengerjakan tugas, tidur dalam kelas, bising saat pembeljaran berlangsung, saya biasanay memberikan mereka wejangan atau arahan yang bisa merangkul mereka bisa bersikap yang lebih baik lagi. Karena jika saya diam saja dalam sikap mereka yang seperti itu ibaratnya kan saya guru tidak bisa mendidik mereka dengan baik, apalagi saya kan guru dan saya juga sudah mengajar sudah 12 tahun yaa jadi saya

		harus sebisa mungkin mendidik mereka maju lebih baik lagi.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Siswa Kelas VII

Nama informan : Intan Mutia

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
1	Bagaimana menurut anda sikap solidaritas dikelas? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum?	Udah berjalan dengan baik buk. Karena kalau kami gk bisa bersikap yang baik bapak selalu memberkan motivasi sama kami biar kami kimpak, kalau kami nakal kami dihukum kayak pompa atau skot jump, mengutip sampah.
2	Bagaimana menurut anda tentang bapak guru yang mengajar dikelas, apakah pada kenyatannya sudah memberikan sikap solidaritas dikelas?	Sudah buk, contohnya bapak sudah banyak ngasih contoh dalam bersikap yang baik buk.
3	Apakah tugas yang diberikan guru IPS diperiksa?	Iya buk
4	Apakah anda mengerjakan	Kadang-kadang buk

	tugas yang diberikan guru tepat waktu?	
5	Apakah guru memberikan sanksi ketika anda tidak mengerjakan tugas?	Iyaa buk disuruh mengerjakan balik, mengutip sampah.
6	Apakah penting sikap solidaritas antar siswa ini didalam diri anda?	Penting, karena biar kami bisa kompak dengan sesama lainnya.
7	Apakah guru IPS sering mengingatkan kalian dari hal-hal yang tidak baik, contohnya saja seperti tidak bersikap sosial yang baik dan rendahnya solidaritas?	Iyaa guru-guru kami selalu mengingatkan kami agar kami bisa lebih baik lagi
8	Apa yang guru IPS lakukan jika anda tidak bisa bersikap solidaritas yang baik dengan sesama teman yang lainnya?	Bapak ngasih kami motivasi lah buk, kalau gk isa dibilangin yaa dihukum.
9	Apakah guru kalian sering memberikan contoh dalam bersikap solidaritas ini?	Iya buk sering ngelakukan itu
10	Apakah ada teman alian yang	Ada buk

	introvert/ menyendiri dikelas?	
11	Apa yang idilakukan guru anda jika anda tidak mengerjakan tugas baik itu individu maupun kelompok?	Dihukum dikasih tugas tambahan
12	Apa yang dilakukan guru anda jika anda tidak bisa bersikap solidaritas?	Dikasih arahan atau motivasi-motivasi
13	Apakah ada teman anda yang nakal didalam kelas, seperti tidur dikelas, menjahili teman dan lain sebagainya?	Ada buk
14	Apakah ada teman anda didalam kelas yang mementingkan dirinya sendiri dan membuat kelompok belajar itu pilih-pilih teman?	Ada buk tapi tidak banyak
15	Apakah ada teman anda yang bolos saat pembelajaran IPS?	Ada buk

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Siswa Kelas VII

Nama informan :Septian Al-hafiz

NO	PERTANYAAN	JAWABAN

	WAWANCARA	
1	Bagaimana menurut anda sikap solidaritas dikelas? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum?	Sudah, karena bapak selau mengasih kami motiasi biar kami bersikap yang baik.
2	Bagaimana menurut anda tentang bapak guru yang mengajar dikelas, apakah pada kenyatannya sudah memberikan sikap solidaritas dikelas?	Iya buk, contohnya itu kalau sikap teladan itu bagus
3	Apakah tugas yang diberikan guru IPS diperiksa?	Iya buk
4	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu?	Kadang-kadang buk
5	Apakah guru memberikan sanksi ketika anda tidak mengerjakan tugas?	Iyaa buk mengutip sampah atau pompa
6	Apakah penting sikap solidaritas antar siswa ini didalam diri anda?	Penting, karena biar kami bisa saling menghargai kompak juga

7	Apakah guru IPS sering mengingatkan kalian dari hal-hal yang tidak baik, contohnya saja seperti tidak bersikap sosial yang baik dan rendahnya solidaritas?	Iyaa buk guru kami selalu mengingatkan kami
8	Apa yang guru IPS lakukan jika anda tidak bisa bersikap solidaritas yang baik dengan sesama teman yang lainnya?	Bapak ngasih arahan-arahan sama kami biar kami bisa lebih baik
9	Apakah guru kalian sering memberikan contoh dalam bersikap solidaritas ini?	Sering
10	Apakah ada teman alian yang introvert/ menyendiri dikelas?	Ada buk
11	Apa yang idilakukan guru anda jika anda tidak mengerjakan tugas baik itu individu maupun kelompok?	Dihukum
12	Apa yang dilakukan guru anda jika anda tidak bisa bersikap solidaritas?	Dikasih arahan
13	Apakah ada teman anda yang	Ada buk, tidak pala banyak buk

	nakal didalam kelas, seperti tidur dikelas, menjahili teman dan lain sebagainya?	
14	Apakah ada teman anda didalam kelas yang mementingkan dirinya sendiri dan membuat kelompok belajar itu pilih-pilih teman?	Ada buk
15	Apakah ada teman anda yang bolos saat pembelajaran IPS?	Gak ada buk

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Siswa Kelas VII

Nama informan : Yuli Anggriani

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN
1	Bagaimana menurut anda sikap solidaritas dikelas? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum?	Sudah berjalan dengan baik dari pada yang pertama kali kami masuk buk, dikarenkana bapak selalu memberikan arahan sama kami biar kami bisa lebih baik biar kami tidak nakal, kalau kami nakal kami dikasih hukuman.
2	Bagaimana menurut anda	Sudah buk, contohnya bapak sudah

	tentang bapak guru yang mengajar dikelas, apakah pada kenyatannya sudah memberikan sikap solidaritas dikelas?	memberikan contoh yang baik sama kami buk karena kata bapak kami harus punya sikap kekompakan
3	Apakah tugas yang diberikan guru IPS diperiksa?	Iya buk
4	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu?	Kadang-kadang buk
5	Apakah guru memberikan sanksi ketika anda tidak mengerjakan tugas?	Iyaa buk, kadang disuruh ngerjakan balik kadang dikasih tugas tambahan lagi kadang disuruh bersihkan kamar mandi.
6	Apakah penting sikap solidaritas antar siswa ini didalam diri anda?	Penting buk biar kami saling kompak
7	Apakah guru IPS sering mengingatkan kalian dari hal-hal yang tidak baik, contohnya saja seperti tidak bersikap sosial yang baik dan	Iyaa guru-guru kami selalu mengarkan kami bisa bersikap yang lebih baik lagi, gak tidur dikelas kalau kawan kami susah harus ditolong dan dibantu.

	rendahnya solidaritas?	
8	Apa yang guru IPS lakukan jika anda tidak bisa bersikap solidaritas yang baik dengan sesama teman yang lainnya?	Bapak mengasih kami arahan lah buk kalau gk bisa dibilangin yaa kami kenak hukuman
9	Apakah guru kalian sering memberikan contoh dalam bersikap solidaritas ini?	Iyaa buk bapak sering lakukan itu buk baik didalam kelas maupun dilaur kelas
10	Apakah ada teman alian yang introvert/ menyendiri dikelas?	Ada buk, cumin gak pala banyak buk
11	Apa yang idilakukan guru anda jika anda tidak mengerjakan tugas baik itu individu maupun kelompok?	Dihukum dikasih tugas tambahan buk
12	Apa yang dilakukan guru anda jika anda tidak bisa bersikap solidaritas?	Dikasih arahan dimotivasi
13	Apakah ada teman anda yang nakal didalam kelas, seperti tidur dikelas, menjahili teman dan lain sebagainya?	Ada buk, tapi gak pala banyak buk
14	Apakah ada teman anda didalam kelas yang	Ada buk tapi tidak banyak

	mementingkan dirinya sendiri dan membuat kelompok belajar itu pilih-pilih teman?	
15	Apakah ada teman anda yang bolos saat pembelajaran IPS?	gak ada buk